

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGARAHKAN
MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMAN UNGGUL ALI HASJMY
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**CUT FILZAH AZRIANA
NIM. 150213022
Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2019 M/1441 H**

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGARAHKAN
MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMAN UNGGUL ALI HASJMY
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

CUT FILZAH AZRIANA

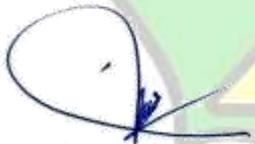
NIM. 150213022

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

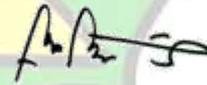
Pembimbing II,



Mashuri, S. Ag., M. A
NIP.197103151999031009



جامعة الرانيري
AR-RANIRY



Khairiah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197805132005012008

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGARAHKAN
MINAT DAN BAKAT SISWA DI SMAN UNGGUL ALI HASJMY
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling.

Pada Hari/ Tanggal

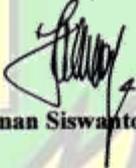
Kamis, 24 Juli 2019 M
27Dzul-Qa'idah 1441H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

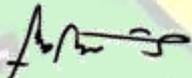
Ketua,


Mashuri, S. Ag., M. A
NIP.197103151999031009

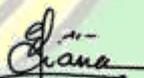
Sekretaris,


Irman Siswanto, S. Pd. I

Penguji I,


Khairiah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197805132005012008

Penguji II,


Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dafussalam Banda Aceh


H. M. Anshur Basali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Filzah Azriana
NIM : 150213022
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Juli 2019
Yang Menyatakan,




Cut Filzah Azriana
NIM. 150213022

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Cut Filzah Azriana
NIM : 150213022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
Tanggal Sidang : 25 Juli 2019
Tebal Skripsi : 89 halaman
Pembimbing I : Mashuri, S.Ag., M. A
Pembimbing II : Khairiah, S.Ag., M.Pd
Kata Kunci : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling, Minat, dan Bakat

Minat dan bakat merupakan suatu yang memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi dan pengembangan diri siswa. Namun saat ini banyak siswa/i tidak mengetahui minat dan bakat dirinya sendiri. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranana penting dalam pengembangan minat dan bakat siswa sehingga siswa/i mengetahui dengan baik arah pengembangan minat dan bakatnya sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa/i dan bagaimana kerjasama personil sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan program minat dan bakat di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana upaya pengarahan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat pada siswa/i di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar dan untuk melihat bagaimana kerjasama antara personil sekolah dengan guru Bimbingan danKonseling dalam menjalankan program minat dan bakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan : observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru Bimbingan dan Konseling, 1 orang kepala sekolah, dan 4 siswa kelas VI di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan metode seperti mengidentifikasi data siswa, melakukan kegiatan penempatan, kegiatan pengembangan, kemudian kegiatan evaluasi untuk di lihat sejauh mana siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya dan semua metode sesuai dengan teori.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wassalam*, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam yang penuh kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu mengiringi kehidupan umatnya. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Siswa Di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar”**.

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tentu karena adanya bimbingan, dukungan, partisipasi, dan arahan dari semua pihak. Sudah selayaknya peneliti mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan hanya Allah yang mampu membalas kebaikan tersebut kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M.Ag. Selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur. M.Ag. Selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mashuri, M.Ag. Selaku sekretaris prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Khairiah, S. Ag., M. Pd. Selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran tidak hanya dalam penyelesaian skripsi, namun dari awal perkuliahan sampai dengan akhir. Terimakasih yang tidak terhingga atas wawasan, Semoga Allah meridhai dan memberkahi kehidupan ibu dan keluarga.
6. Ibu Elviana, S.Ag., M.Si. Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing akademik yang selalu siap dalam membimbing dalam segala hal serta motivasi untuk peneliti agar mampu dan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah *subhanahuwata'ala*.

7. Ibu Evi Zuhara, M.Pd. Selaku dosen yang selalu siap dalam membimbing, memberikan nasehat, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan, Semoga ibu selalu dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah *subhanahu wa ta'ala*.
8. Kak Riska Yuniar S.Pd, dan bang Irman Siswanto S.Pd.I, yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat dalam penyusunan skripsi, dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh Dosen, Ahli Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepada peneliti.
10. Bapak Jamaluddin, S.Pd. M.Pd. Selaku kepala sekolah dan juga Ibu Dra. Irianti selaku guru Bimbingan dan Konseling SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar, yang telah sudi kiranya memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar, dan seluruh Guru, staf tata usaha di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar yang telah memberikan penambahan data dan jalinan silaturrahmi dengan baik.
11. Teristimewa untuk Ayahanda T.Azhari dan Ibunda tercinta Mardiana, yang selama ini telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan memberikan kesehatan untuk ayah dan ibu.

12. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada abang saya Emy Yasir, Lc., MA dan Edi Arman, M. Pd, yang telah banyak mensponsori untuk kebutuhan kuliah saya, memberikan ilmu, doa', dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dunia dan akhirat.
13. Sahabat terkasih, Salvinda Syahara Dewi, Rina Fajriani, Marlinda Rahmi, Putri Balqis, Nurjayanti, Siti Ramadhani Manik, Reviana, habibul Ummi, Wulan Afrianti, Resti Novita Lestari dan seluruh sahabat unit 1 terima kasih untuk kebersamaannya selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian untuk menjadi konselor hebat. Semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya.
14. Sahabat seatap, Ina Irianty dan Rizka Aisha Mastura yang selalu mendengar keluh kesah, memberi semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Rizka Safara dan Yulia Usfa yang sudah seperti saudari saya sendiri terima kasih telah banyak memberikan inspirasi, semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada sahabat saya, Zakila Pobriana, Risha Akmalia Nufus, dan Kana Dara Kathrina Hasan yang sudah banyak memberi saya dukungan semangat dan do'a agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
17. Terima kasih kepada Handika Ricksandy, S.IP. yang telah banyak membantu peneliti pada saat proses penelitian, selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi, Semoga selalu dalam keadaan sehat dan dalam lindungan Allah *subhanahuwata'ala*.

Semoga semua dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan bagi kita semua, tidak dapat penulis membalasnya dengan apapun, hanya Allah yang Maha Mengetahui segalanya. Akhirnya, kepada Allah kita memohon pertolongan mudah-mudahan kita semua mendapat ridho-Nya. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

Banda Aceh, 17 Agustus 2019

Penulis,

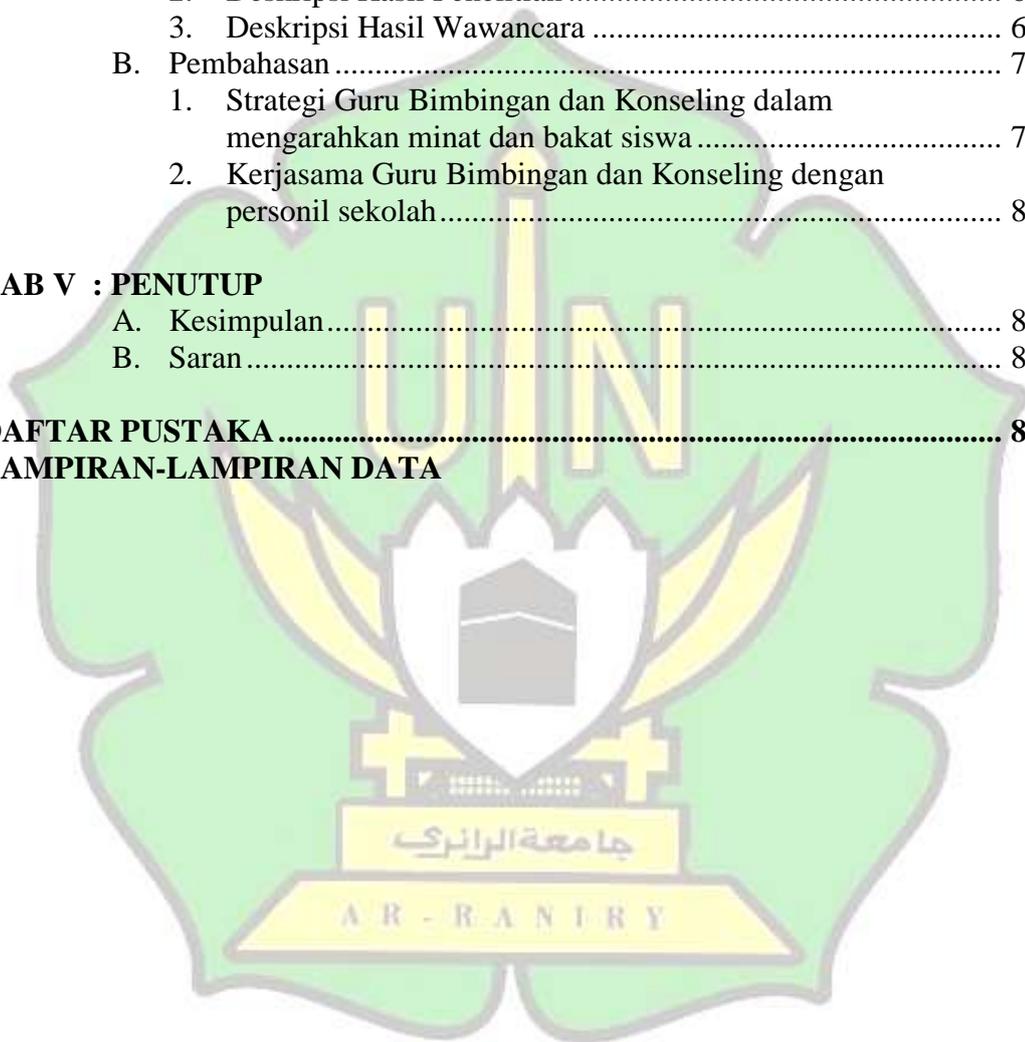
CUT FILZAH AZRIANA



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Terdahulu	6
F. Defenisi Operasional	8
BAB II : LANDASAN TEORETIS	
A. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling.....	10
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	11
2. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	12
3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling.....	13
4. Komponen Program Bimbingan dan Konseling	16
5. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah.....	25
B. Definisi Minat dan Bakat	29
1. Pengertian Minat	29
2. Ciri-ciri Minat	31
3. Jenis-jenis Minat	32
4. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	33
5. Pengertian Bakat	34
6. Ciri-ciri Bakat.....	37
7. Jenis-jenis Bakat.....	37
8. Faktor yang Mempengaruhi Bakat.....	39
C. Peminatann Siswa dalam Kurikulum 2013	40
D. Strategi Pengarahan Minat dan Bakat	47
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian	57
D. Instrumen Pengumpulan Data	58

E. Prosedur Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	62
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	63
H. Tahap-tahap Penelitian	64
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
2. Deskripsi Hasil Penelitian	67
3. Deskripsi Hasil Wawancara	68
B. Pembahasan	76
1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa	76
2. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan personil sekolah.....	84
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN DATA	



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.2 : Wawancara dengan siswi SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.3 : Wawancara dengan siswi SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.4 : Wawancara dengan siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.5 : Wawancara dengan siswa SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.6 : Kantor guru SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.7 : Ruang peminatan siswa
- Gambar 1.8 : Piala siswa/i SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.9 : Struktur sekolah
- Gambar 1.10 : Siswa Sedang latihan *marching band* di lapangan
- Gambar 1.11 : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Gambar 1.12 : Ruangan Bimbingan dan Konseling
- Gambar 1.13 : Dokumen data siswa
- Gambar 1.14 : Dokumen layanan bimbingan karier
- Gambar 1.15 : Ruangan Bimbingan dan Konseling

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara untuk kepala sekolah SMAN Unggul Ali
Hasjmy Aceh Besar
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara untuk guru Bimbingan dan Konseling
SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara untuk siswa/i SMAN Unggul Ali Hasjmy
Aceh Besar
- Lampiran 4 : Pedoman observasi
- Lampiran 5 : Profil dan prestasi siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia harus mendapatkan perhatian khusus agar tercapai kualitas hidup dan dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencanaan, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Tujuan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pendidikan, karena akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa peserta didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) didalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.¹

Komisi Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pada saat ini, Indonesia bertekad memperkokoh potensi pendidikan nasional untuk meningkatkan pencapaian pendidikan didalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus untuk menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan-tantangan baru yang menandai kehidupan milenium tersebut.² Pentingnya pendidikan bagi anak seutuhnya supaya dapat mengembangkan potensi fisik, emosi, moral, pengetahuan dan keterampilan semaksimal mungkin agar menjadi manusia seutuhnya itu.

¹B.Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) h. 9-10.

²Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010) h. 2

Bakat merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam kehidupan anak karena bakat adalah unsur dasar potensi dalam diri untuk mewujudkan sebuah prestasi. Agar prestasi yang dicapai bisa lebih optimal, maka dibutuhkan hal lain yaitu keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Perpaduan antara keduanya kemudian disebut sebagai kekuatan (*Strength*). Masalah pokok dalam merencanakan pelayanan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki bakat-bakat unggul ialah cara menelusuri dan menemukan, atau mengidentifikasi anak-anak tersebut.

Tujuan dan proses identifikasi anak berbakat ialah untuk mengetahui orang yang mampu (memenuhi syarat) mengikuti program khusus sebagai pelayanan pendidikan bagi mereka yang memiliki bakat-bakat unggul dalam salah satu atau beberapa bidang. Dengan kata lain, perlu dicari jawaban dari pertanyaan siapa yang dikatakan sebagai anak berbakat? dan bagaimana cara mengembangkannya?³

Sekolah sudah memiliki setidaknya satu orang guru Bimbingan dan Konseling, dimana guru Bimbingan dan Konseling ini membantu para guru-guru di sekolah untuk mengetahui tahap perkembangan setiap anak, sebagaimana kita ketahui fungsi adanya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 pasal 2 ayat 4 “Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir”.⁴Disini guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa dan bekerjasama dengan para guru misalnya melihat potensi setiap anak mulai dari minat dan juga bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Bukannya hanya minat dan bakat guru Bimbingan dan Konseling juga melihat karakteristik gaya belajar pada setiap anak agar pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan karakteristik setiap anak. Minat

³Reni Akbar dan Hawadi, *Psikolog, Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010) , h. 2

⁴Permendikbud No.111 tahun 2014 pasal 2 ayat 4

anak akan tumbuh apabila ada hal sesuatu yang ia sukai dan menarik menurutnya, dari itu anak semakin semangat dalam belajar ataupun melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perkembangan kognitif si anak.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya (bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan berupa fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.⁵ Berbagai macam jenis sesuai dengan kepahaman setiap siswa, ada siswa yang faham dengan teknik pembelajaran yang satu dan ada anak yang faham dengan teknik pembelajaran yang kedua. Dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling seorang guru Bimbingan dan Konseling juga memiliki aturan-aturan dalam melaksanakannya.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar, peneliti melihat bagaimana seorang guru Bimbingan dan Konseling menjalankan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan juga bekerjasama dengan guru-guru lain di SMA tersebut guna program layanan dapat berjalan dengan efektif. Peneliti melihat cara guru Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan terhadap siswa dengan memantau siswa terlebih dahulu kemudian memberikan beberapa dorongan dan motivasi sesuai kebutuhan siswa atau menyampaikan layanan kepada peserta didik yang dibantu oleh operasional sekolah lainnya misalnya ada kegiatan pemberian layanan

⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) , h. 17

informasi terhadap siswa kelas IX untuk memasuki perguruan tinggi jadi guru kurikulum akan mengundang para pemateri yang bersangkutan dari masing-masing kampus. Teruntuk siswa kelas VII dan kelas VIII mereka sudah diberi layanan untuk memilih kelas peminatan dan bakat diawal masuk sekolah, bahkan ada beberapa siswa yang sudah terlihat minat dan bakatnya dalam bidang tertentu dilihat dari setiap aktifitas siswa baik diasrama maupun disekolah.⁶

Keberhasilan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling disekolah tidak lepas dari peranan berbagai pihak disekolah. Selain guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling disekolah juga ada kerjasamanya dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan juga tata usaha. Tugas masing-masing operasional tersebut memiliki tanggung jawabnya masing-masing terhadap guru Bimbingan dan Konseling disekolah khususnya dalam kaitan dengan pelayanan bimbingan konseling, seperti kepala sekolah yang bertugas memberi wewenang terhadap guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan program layanan Bimbingan dan Konseling disekolah, kemudian kepala sekolah juga merupakan orang yang paling berpengaruh dalam mengembangkan atau peningkatan pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolahnya. Jika operasional dalam sekolah tidak mampu berkerja sama baik dengan guru Bimbingan dan Konseling maka pemberian program pelayanan Bimbingan dan Konseling disekolah akan terhambat dan terjadinya kendala sehingga fungsi adanya Bimbingan dan Konseling tidak berjalan dengan efektif.

Penelitian melihat aktivitas pada saat observasi di sekolah bahwasannya guru bimbingan dan konseling sangat memperhatikan tingkah laku siswa dalam keseharian dilingkungan sekolah maupun di asrama, guru Bimbingan dan Konseling sangat memfokuskan mengenai minat dan bakat pada setiap anak yang berada di lingkungan

⁶Observasi yang dilakukan pada tanggal 18 juni 2019

belajar.⁷ Dari pada itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya-upaya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah ini dalam mengarahkan minat dan bakat siswa, sehingga peneliti mengangkat dengan judul “Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar?
2. Bagaimana kerjasama personil sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan program minat dan bakat di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk melihat bagaimana upaya pengarahan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan minat dan bakat pada siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.
2. Untuk melihat bagaimana kerjasama antara personil sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan program minat dan bakat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi guru Bimbingan dan Konseling yang membantu siswa-siswi untuk memahami dan tearahnya minat dan bakat mereka dengan baik.

⁷Observasi yang dilakukan pada tanggal 19 juni 2019

- b. Menjadi bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konselinglain dalam pengembangan bakat siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat menjadi masukan untuk memberikan layanan dalam proses mengembangkan bakat pada siswa, khususnya peserta didik di SMA.
- b. Bagi orang tua, sebagai pelindungan dan yang memahami anak agar lebih mendukung dan dapat memberikan perhatian khusus dalam proses berkembangnya minat yang mengarahkan bakat dan potensi siswa.

E. Kajian Terdahulu

Siti Hafsoh melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Semester 2 Materi seni Rupa melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016”*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan lokasi yang diteliti adalah MI Ma’arif Bego, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Dengan kesimpulan bahwasannya peran guru dalam mengembangkan potensi bakat dan minat siswa pada mata pelajaran SBK di MI Ma’arif Bego yaitu (a) guru menjadi inspirator bagi siswa dengan berbagai langkah seperti memberi contoh sikap keteladanan, menunjukkan keahliannya untuk dapat menginspirasi siswa (b) guru sebagai observer dengan melakukan proses pengamatan kebiasaan

dan kegemaran siswa, lalu mengkaji hasil pengamatan kebiasaan dan kegemaran siswa (c) guru motivator.⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rijal Fahleivy mengenai “*Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membimbing Bakat dan Minat Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta,*” Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: Observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa layanan BK dalam hal pelayanan penempatan dan penyaluran bakat dan minat bagi siswa kelas XA di SMA PIRI Yogyakarta memiliki format yang sedikit berbeda dengan teori yang disusun oleh Ahmad Muhaimin Azzet.⁹

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, peneliti menjadikan acuan dalam membuat penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar”. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan minat dan bakat anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran upaya guru Bimbingan dan Konseling di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar yang berjumlah 1 orang, 1 orang kepala sekolah, dan 4 orang siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dari hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa semakin banyak anak yang berminat dalam mengerjakan

⁸Siti Hafsoh, Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Semester 2 Materi seni Rupa melalui Metode Demonstrasi Karya Siswa Kelas VA MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016) , h. viii

⁹Rijal Fahleivy, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membimbing Bakat dan Minat Siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta*, *Skripsi*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2016) , h. ix

sesuatu yang diarahkan oleh guru Bimbingan dan Konseling maka semakin menonjol dan berkembang bakat pada siswa. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada populasi yang lebih banyak lagi sehingga dapat membandingkan upaya pada masing-masing guru Bimbingan dan Konseling menggunakan data kualitatif.

F. Definisi Operasional

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan seorang yang ahli serta profesional yang melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada individu atau sejumlah individu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli dalam rangka mencapai tujuan konseli/ klien.¹⁰

2. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang.¹¹

3. Bakat

Bakat adalah sesuatu potensi yang sudah dibakat dari sejak lahir dimana bakat diturunkan oleh gen kedua orang tuanya, potensi ini yang nantinya akan diasah sehingga mampu menonjolkan suatu karakter dan menjadi ciri khas seseorang dalam mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam dirinya anak. Semua orang sudah terlahir dengan memiliki bakat masing-masing, akan tetapi tergantung diri sendiri, orang tua, dan guru dalam mengembangkan bakat anak tersebut.¹²

¹⁰Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 6

¹¹ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Instansi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), h. 342

¹²W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Instansi Pendidikan*,....., h.360

4. Strategi Pengarahan Minat dan Bakat

Cara untuk mengidentifikasi potensi anak dapat menggunakan dua hal yaitu dengan mengidentifikasi bakat siswa dan mengetahui minatnya (kepribadian anak). Bakat anak dapat diidentifikasi dari kemampuan umum (inteligensi), kreativitas, dan motivasi. Strategi yang digunakan untuk untuk mengembangkan minat dan bakat adalah mengidentifikasi data, pendorong, proses, dan produk.¹³



¹³W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Instansi Pendidikan,.....*, h.463

BAB II PEMBAHASAN

A. Definisi Guru Bimbingan dan Konseling

Perkembangan zaman yang pesat dan terus-menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan, permasalahan kehidupan sangatlah kompleks. Berawal dari permasalahan pribadi, kemudian berkembang menjadi permasalahan keluarga, pekerjaan, bahkan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera diselesaikan, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah dihadapinya.

Adapun dalam hadist riwayat Ahmad:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْمَرْءِ مَا كَانَ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya : *“Allah selalu menolong orang selama orang itu selalu menolong saudaranya (semuslim).”*¹⁴

Hadist diatas menjelaskan bahwasannya, kita sesama muslim wajib saling tolong menolong baik itu secara dahir maupun secara bathil. Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk saling keterkaitan dan berkesinambungan antara satu sama lain, pahala pun akan bertambah dan Allah SWT juga akan memberikan kemudahan baginya didunia dan di akhirat.

¹⁴Hanafi, 99 *Hadist Pilihan Anak Muslim*, (Jakarta:Bintang Indonesia,2010), h. 41

Keefektifan proses konseling sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang baik antara kedua pihak tersebut. Dalam hal ini, guru Bimbingan dan Konseling sebagai tenaga profesional harus benar-benar memahami bagaimana menjadikan proses konseling dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Begitu pun halnya dengan klien seyogiannya dapat menjalani proses konseling dengan kemauan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, yang akhirnya memudahkan pencapaian maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari proses konseling.

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Para ahli banyak mencoba untuk merumuskan pengertian tentang guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling, sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.¹⁵

Setiap guru Bimbingan dan Konseling pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang digunakannya memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada guru bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan behavioristik, guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai fasilitator bagi klien. Hal tersebut tidak berlaku bagi konseling yang

¹⁵Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Kritik* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.19.

menggunakan pendekatan humanistik di mana peran guru Bimbingan dan Konseling bersifat holistik.

2. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling

Setelah memahami gambaran seorang guru Bimbingan dan Konseling secara umum, marilah kita lihat beberapa karakteristik guru Bimbingan dan Konseling efektif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Karakteristik inilah yang wajib dipenuhi oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Kita awali dari pandangan Carl Rogers sebagai peletak dasar konsep konseling. Rogers menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling yaitu *congruence*, *unconditional positive regard*, dan *empathy*.¹⁶

a. *Congruence*

Menurut pandangan Rogers, seorang guru bimbingan dan konseling haruslah terintegrasi dan kongruen. Pengertiannya disini adalah seorang guru Bimbingan dan Konseling terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Guru Bimbingan dan Konseling harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b. *Unconditional positiv regard*

Guru Bimbingan dan Konseling harus dapat menerima/respek kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia

¹⁶Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar*,... h. 26

memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah, guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c. *Empathy*

Empathy disini maksudnya adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya, selain itu empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Guru Bimbingan dan Konseling harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien.¹⁷

3. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal termuat dalam lampiran 3 standar kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dijelaskan bahwa pelayanan ahli bimbingan dan konseling yang diampu oleh konselor sekolah berada dalam konteks tugas “kawasan pelayanan yang bertujuan memandirikan siswa (individu) dalam memandu perjalanan hidup mereka melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan termasuk yang terkait dengan keperluan untuk memilih, meraih serta mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan”.¹⁸

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang di dalamnya memuat kurikulum, telah mempertajam perlunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan

¹⁷Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar...* h. 23.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, 2007:261

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁹

Tugas guru Bimbingan dan konseling dalam PP No. 74 tahun 2008 yaitu membantu peserta didik dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan beramartabat.
- c. Pengembangan kehidupan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri
- d. Pengembangan kehidupan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa “Beban kerja guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan“. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan

¹⁹Permendiknas Nomor 22 tahun 2006

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 bahwa: Yang dimaksud dengan “mengampu layanan bimbingan dan konseling” adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan .

Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 22 yaitu “Penilaian kinerja Guru Bimbingan dan Konseling (konselor) dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang siswa per tahun”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dimulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sekurang-kurangnya 150 peserta didik asuh setiap guru Bimbingan dan Konseling dan paling banyak 250 peserta didik asuh.

Bagi guru bimbingan dan Konseling yang memiliki peserta didik asuh kurang dari jumlah minimal maka guru Bimbingan dan Konseling diperkenankan untuk memberikan pelayanan terhadap sekolah lain baik negeri maupun swasta. Disamping itu dalam melaksanakan tugas guru Bimbingan dan Konseling perlu memiliki kompetensi yang mendukung dalam tugas profesionalnya salah satunya kompetensi professional.

4. Komponen Program Bimbingan dan Konseling

a. Pelayanan dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh siswa melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

- 1) Tujuan, pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 2) Fokus pengembangan, untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Semua ini berkaitan erat dengan upaya membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Strategi implementasi program pelayanan dasar:

- 1) Bimbingan klasikal, program yang dirancang menuntut guru untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).
- 2) Pelayanan orientasi, pelayanan ini merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan Sekolah/Madrasah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Pelayanan orientasi ini biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru.
- 3) Pelayanan informasi, yaitu pemberian informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, *leaflet*, majalah, dan internet).
- 4) Bimbingan kelompok, guru Bimbingan dan Konseling memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 s.d 10 orang. Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia, seperti: cara-cara belajar yang efektif, kiat-kiat menghadapi ujian, dan mengelola stres.

5) Pelayanan pengumpulan data (aplikasi instrumentasi) merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

b. Pelayanan responsif

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.²⁰

- 1) Tujuan pelayanan responsif adalah membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu siswa yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.
- 2) Fokus pengembangan pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan siswa. Masalah dan kebutuhan siswa berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif. Masalah siswa pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala yang ditampilkannya. Untuk memahami kebutuhan dan masalah siswa dapat ditempuh dengan cara asesmen dan analisis perkembangan siswa dengan menggunakan berbagai teknik, misalnya inventori tugas-tugas perkembangan (ITP), angket siswa, wawancara,

²⁰Depdiknas, 2007:32

observasi, sosiometri, daftar hadir siswa, leger, psikotes, dan daftar masalah siswa atau alat ungkap masalah (AUM).

Strategi implementasi program pelayanan responsif

- a) konseling individual dan kelompok
- b) referral (rujukan atau alih tangan)
- c) kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas
- d) kolaborasi dengan orang tua
- e) kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah/madrasah
- f) konsultasi
- g) bimbingan teman sebaya (*peer guidance/peer facilitation*)
- h) konferensi kasus
- i) kunjungan rumah

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengimplementasikan program layanan responsif harus turut bekerjasama seluruh pihak yang ada disekeliling siswa baik itu teman sebaya, guru wali kelas, dan juga orang tua agar proses pemberian layanan dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat mengembangkan diri.

c. Pelayanan perencanaan individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Strategi yang digunakan dalam layanan

perencanaan individual adalah konsultasi dan konseling. Sedangkan isi dari layanan ini meliputi bidang pendidikan, bidang karir, dan bidang sosial pribadi.²¹ Menurut Gysbers, strategi dalam layanan perencanaan individual, meliputi :

- 1) *Individual appraisal*, individu diminta oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk menginterpretasi tentang bakat, minat, keterampilan, dan prestasi yang ada dalam dirinya sendiri.
- 2) *Individual advisement*, guru bimbingan dan konseling meminta individu yang bersangkutan untuk mempertimbangkan tentang pendidikan, karir, sosial dan pribadi. Kemudian bagaimana individu tersebut untuk merealisasikan.
- 3) *Transition planning*, guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan pihak guru yang lain membantu individu untuk membuat rencana apakah akan melanjutkan sekolah, bekerja, atau mengikuti training/kursus.
- 4) *Follow up*, guru Bimbingan dan Konseling bekerjasama dengan pihak guru yang lain menindaklanjuti dari data yang diperoleh untuk kemudian dievaluasi. - R A N I R Y

Tujuan, perencanaan individual bertujuan untuk membantu siswa agar:

- a) memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya

²¹Ribut Purwaningrum, "Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor" . *Jurnal Ilmiah Konseling*, BK FKIB UTP, Vol. 18 (1), Januari 2018, h. 20

- b) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir,
- c) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

Fokus pengembangan pelayanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi. Secara rinci cakupan fokus tersebut antara lain mencakup pengembangan aspek:

- a) akademik meliputi memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat
- b) karir meliputi mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif
- c) sosial-pribadi meliputi pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.

Strategi implementasi program pelayanan perencanaan individual, guru Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui kegiatan penilaian

diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan, dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Penempatan dan penyaluran layanan bimbingan dan konseling, Purwoko menjelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan dan menyalurkan segala potensinya pada kondisi yang sesuai.

- a) Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah berupa
 - 1) penempatan siswa di dalam kelas
 - 2) penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar
 - 3) kegiatan ekstra kurikuler
 - 4) dalam jurusan/program studi yang sesuai.
- b) Penempatan dan penyaluran lulusan, pada setiap akhir tahun ajaran ratusan ribu atau bahkan jutaan anak muda menamatkan studi dari jenjang pendidikan tertentu. Pada umumnya mereka mendambakan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Atau bagi yang memang tidak bermaksud untuk melanjutkan pendidikan, mereka mendambakan untuk dapat diterima pada lapangan kerja yang sesuai.

- c) Penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan lanjut tidak dapat dilakukan secara acak, tetapi memerlukan perencanaan yang matang sebelum siswa tamat dari bangku sekolah yang sedang didudukinya. Oleh sebab itu sangat penting diungkapkan bakat, minat, kemampuan dan ciri-ciri kepribadian lainnya yang dimiliki siswa, serta keadaan sosial ekonomi orang tua/wali siswa. Bertitik tolak dari pemahaman yang mendalam itu, guru atau guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa membuat rencana penempatan dan penyalurannya ke lembaga pendidikan yang sesuai.
- d) Penempatan dan penyaluran kedalam jabatan atau pekerjaan, di samping penempatan dalam pendidikan, sekolah juga membantu para siswanya yang akan memasuki dunia kerja. Walaupun di keliling siswa tersedia berbagai lapangan kerja, tetapi tidak semua lapangan kerja itu dapat dengan mudah atau cocok untuk dimasuki. Sebagaimana halnya dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri.²²
- Layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan layanan tersebut siswa dipelihara kondisinya, sambil memperbaiki kondisi-kondisi yang kurang memungkinkan.

²²Muhammad Jauhari, *Implentasi Bimbingan dan Konseling disekolah*,(Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011) h.193

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional guru Bimbingan dan Konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa. Program ini memberikan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan di atas. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan di sekolah/madrasah. Dukungan sistem ini meliputi aspek-aspek: (1) pengembangan jejaring (*networking*), (2) kegiatan manajemen, serta (3) riset dan pengembangan.

e. Evaluasi program

Komponen ini mencakup usaha menilai efisiensi dan efektifitas dari pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan. Pelaksanaan evaluasi menuntut diadakan penelitian, dengan mengumpulkan secara sistematis, menarik kesimpulan atas dasar data yang diperoleh, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan. Penelitian ini tidak mudah dilaksanakan karena banyaknya variabel yang dapat ditinjau, yang tidak semuanya dapat dikontrol ketat, dan karena kriteria keberhasilan suatu diusahakan untuk memperoleh data dari mereka yang sudah tamat sekolah, misalnya dengan mengedarkan suatu angket tertulis. Penelitian yang melibatkan para tamatan sekolah sering juga disebut

follow-up. Maka evaluasi program bimbingan harus dapat menunjukkan dalam aspek-aspek apa peserta didik ternyata dapat dibantu, sehingga kegiatan belajar siswa pun lebih lancar dan perkembangan kepribadian siswa berlangsung dengan baik. Dengan kata lain evaluasi program bimbingan perlu dalam rangka membuktikan diri, sehingga patut dialokasikan biasa untuk pelayanan bimbingan.

5. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. Tugas masing masing personil tersebut khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

a. Peranan kepala/wakil kepala sekolah

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Karena posisinya yang sentral, kepala sekolah adalah orang

yang paling berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, penelitian dan perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling.

Wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah, membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah dalam hal:

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personil sekolah
- 2) Melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Peranan guru pembimbing

Guru Bimbingan dan Konseling adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi semua kegiatan yang terkait dalam pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk bertindak secara bijaksana, ramah, bisa menghargai, dan memeriksa keadaan orang lain, serta berkepribadian baik, karena guru bimbingan dan konseling itu nantinya akan berhubungan dengan siswa khususnya dan juga pihak lain yang sekiranya bermasalah. Guru Bimbingan dan Konseling juga mengadakan kerja sama dengan guru-guru lain, sehingga guru-guru dapat meningkatkan mutu pelayanan dan pengetahuannya demi suksesnya program bimbingan dan konseling.

c. Peranan guru mata pelajaran

Dalam kedudukannya sebagai personil pelaksana proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis. Dibandingkan dengan guru Bimbingan dan Konseling, misalnya guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Guru dapat mengamati secara rutin tentang perkembangan kepribadian siswa, kemajuan belajarnya, dan bukan tidak mungkin akan langsung berhadapan dengan permasalahan siswa. Oleh karena itu tidak salah jika dalam pelayanan guru Bimbingan dan Konseling ditempatkan sebagai mitra kerja utama, di samping sebagai wali kelas. Peran guru mata pelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- 2) Membantu guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- 3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru bimbingan dan konseling.
- 4) Menerima siswa alih tangan dari guru bimbingan dan konseling, yaitu siswa yang menuntut guru Bimbingan dan Konseling memerlukan pelayanan pengajar atau latihan khusus (seperti pengajaran atau latihan perbaikan, program pengayaan).

- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling

d. Peranan Wali Kelas

Wali kelas sebagai mitra kerja guru Bimbingan dan Konseling, juga memiliki tugas-tugas bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Membantu guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik, khususnya dikelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling
- 3) Memberikan informasi tentang peserta didik di kelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dan konseling dari guru Bimbingan dan Konseling.
- 4) Menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang peserta didik yang perlu diperhatikan khusus²³

e. Peran *staff*/tata usaha/administrasi

- 1) Membantu guru dalam mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 2) Mempersiapkan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 3) Menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.

²³Sukardi, D. Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h.45

- 4) Melengkapi dokumen tentang siswa.²⁴

B. Definisi Minat dan Bakat

1. Pengertian Minat

Tingkah laku anak-anak ketika mengikuti proses pembelajaran atau lebih tepatnya belajar sambil bermain didalam ruang mereka akan memilih salah satu cara atau ketertarikan terhadap sesuatu yang diajarkan oleh gurunya. Ketertarikan inilah merupakan tanda-tanda minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, selain itu minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai perasaan senang. Menurut Rahma, minat merupakan kecenderungan yang menetap pada diri seorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai bidang kegiatan tertentu.

Pengertian minat juga dikemukakan oleh Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula didefinisikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Seorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, dia akan tertarik terhadap objek tersebut.²⁵ Minat merupakan sumber

²⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 24

²⁵ Rudi Mulyatiningsih, ddk. *Bimbingan Prisos, Belajar, dan Karier* (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 10

motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²⁶

Berdasarkan penjabaran beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, belajar dengan dilandasi minat akan memberikan motivasi tersendiri bagi individu untuk lebih giat dan tekun dalam proses belajar mengajar sehingga materi pelajaran tersebut dapat lebih mudah diserap dan dipahami oleh peserta didik, oleh karena itu menumbuhkan minat belajar pada diri individu sangat penting.

Menurut peneliti, minat adalah suatu kegiatan yang disukai dan ditekuni oleh seorang individu dikarenakan ada daya tarik tersendiri baginya dan dia mampu melakukan hal itu dan menimbulkan rasa kepuasan terhadap individu tersebut sampai merasa senang tanpa rasa jenuh. Minat sangat berpengaruh dalam proses menuntut ilmu agar peserta didik termotivasi dan mau melakukan proses pembelajaran.

Fungsi minat bagi kehidupan anak salah satunya yaitu sebagai pendorong tenaga yang kuat serta prestasi yang selalu tergantung pada jenis dan intensitasnya, tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong individu belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat.²⁷

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1999), h. 114.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 180.

Minat berkembang, anak tidak dilahirkan dengan minat. Minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Jenis pelajaran yang dilahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat itu.²⁸

2. Ciri-ciri Minat

Dorongan-dorongan yang ada pada individu menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat akan tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka. Dengan demikian ciri-ciri dan minat akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan.

Menurut Hurlock, ciri-ciri minat anak adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat bergantung pada kesiapan belajar, minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi pengaruh budaya, minat berbobot emosional dan minat itu egosentris.

TeoriminatHolland, Holland mengatakan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu minat tidak timbul sendirian ada unsur kebutuhan yang mendasarinya, misalnya minat belajar dan lain-lain.Ciri-ciri minat pada anak:

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil.
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar.

²⁸ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1999), h.116.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar, kesempatan untuk belajar tergantung pada lingkungan dan minat, baik anak-anak maupun dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya, kelompok budaya mereka dianggap minat sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
- f. Minat berbobot operasional.
- g. Minat itu egosentris, mementingkan diri sendiri dan bertindak apa adanya.²⁹

3. Jenis-jenis Minat

Menurut John Holland, minat dibagi dalam enam jenis yaitu realistik, investigatif, artistik, enterprising, dan konvensional. Berikut penjelasan dari keenam jenis minat ini :

- a. Realistik. Orang realistik umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi.
- b. Investigatif. Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya berorientasi pada tugas, introspektif, dan asosial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti, suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik

²⁹Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 1999), h. 115.

dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas, bersyarat dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

- c. Artistik. Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan berreaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik.
- d. Sosial. Tipe ini dapat bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, menghindari pemecahan masalah secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, malatif dan mengajar.
- e. Enterprising. Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif.
- f. Konvensional. Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang berstruktur tetapi patuh, praktis, senang, tertib, efisien, mereka mengidentifikasi dengan kekuasaan dan materi.³⁰

³⁰Rudi Mulyatiningsih, ddk. *Bimbingan Prisos, Belajar dan Karier*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 11-12.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Menurut Jahja, minat dan sifat memiliki karakter khusus, sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c. Erathubungannya dengan motivasi, mempengaruhi dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan susatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan.³¹

5. Pengertian Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan itu jika diberi kesempatan untuk berkembang melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Melalui belajar, akan menjadi kecakapan yang nyata. Sementara itu, apabila tidak akan menjadi kecakapan nyata. Bakat yang tidak dikembangkan disebut bakat yang terpendam. Bakat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk terlatih pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

³¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 174-175

Ani sebagai contoh mempunyai kemampuan di bidang seni tari Ani tidak mengembangkan, tidak pernah belajar nari, dan tidak pernah ikut latihan menari. Bakat Ani dalam seni tidak menjadi kemampuan nyata. Sementara itu, Tuti belajar menari dan ikut dalam sanggar tari sehingga bakat menari Tuti menjadi kecakapan yang nyata. Tuti sering tampil menari pada peringatan kemerdekaan RI. Perpisahan sekolah dan lain-lain.³²

Beberapa kegiatan dapat anda lakukan untuk mengetahui bakat yang anda miliki dengan melihat nilai prestasi belajar melalui rapor, melihat kemampuan lain, seperti keterampilan, olahraga, seni, dan dengan melihat pengalaman pribadi anda.

Mengembangkan bakat akan menjadi kecakapan yang nyata jika dikembangkan melalui belajar. Proses pengembangan bakat membutuhkan biaya, sarana, dan dorongan dari orang lain. Sebagai contoh Lim Swee King salah seorang yang mengharumkan bangsa Indonesia dalam bidang bulu tangkis. Untuk meraih potensi itu Lim Swee King melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan bakat. Dia sering latihan dan ikut salah satu klub olahraga bulu tangkis. Menjadi anggota klub olahraga tentu memerlukan biaya dan sarana yang menunjang.

Bakat akademis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang mata pelajaran. Seseorang dapat mengetahui bakatnya dalam bidang akademis dengan melihat rapor pengalamn yang dimiliki. Untuk melihat bakat akademis yang anda miliki, anda dapat merinci nilai rapor yang Anda miliki sejak SD

³²Reni Akbar dan Hawadi, *Psikolog, Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), h. 3

sampai sekarang dari nilai-nilai rapor tersebut. Anda dapat melihat kecenderungan bakat akademis Anda. Untuk membantuk anda mengenal bakat akademis anda.³³

Tes Bakat (Aptitude) Merupakan tes yang disusun untuk mengetahui kemampuan individu dalam bidang-bidang khusus. Tes ini muncul karena adanya perkembangan praktis maupun teoretis yang mengarahkan pada bakat-bakat (aptitudes) yang dapat dipisah-pisahkan yang terdapat dalam tes kecerdasan. Perkembangan ini mendorong penyusunan tes-tes terpisah. Untuk mengukur beberapa bakat yang aplikasinya luas. Melalui tes bakat, maka variasi intraindividual dapat terlihat di dalam individu. Tes bakat dapat membandingkan posisi relatif individu pada subtes-subtes yang berbeda, yang mana tes inteligensi tidak dirancang untuk kegunaan ini.

Dalam tes inteligensi, memang bisa jadi terdapat banyak subtes, akan tetapi subtes atau kelompok item yang ada seringkali tidak reliable untuk mendukung perbandingan intra individu. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan tes inteligensi memang item dan subtesnya biasanya dipilih untuk menghasilkan ukuran tunggal dan konsisten secara internal. Dalam prosesnya, usaha ditujukan untuk meminimalkan, bukan memaksimalkan variasi intra individual. Subtes-subtes dan item-item yang korelasinya rendah dengan subtes dan item lain dalam skala biasanya justru dihilangkan. Padahal bagian ini justru mungkin akan dipertahankan bila penekanannya pada variasi intraindividual atau diferensiasi kemampuan individual seperti pada tes bakat.³⁴

³³Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), h. 124.

³⁴Rudi Mulyatiningsih, ddk, *Bimbingan Prisos, Belajar, dan Karier* (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h. 12-14

6. Ciri-ciri bakat

Menurut Renzulli dan kawan-kawan ciri anak berbakat adalah: memiliki kemampuan diatas rata-rata, daya kreatifitas yang tinggi, dan memiliki tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas. Menurut Parker adalah ciri anak berbakat sejak kecil lebih aktif dan lebih menaruh perhatian terhadap lingkungannya walaupun ada beberapa anak berbakat lambat dalam perkembangan motorik. Sedangkan menurut R.A. Martison dalam bukunya *The Identification of the Gifted and Talented*, ciri anak berbakat diantaranya:

- a. Membaca pada usia yang relatif lebih muda
- b. Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat
- c. Mempunyai inisiatif bekerja sendiri
- d. Senang mencoba hal-hal baru

7. Jenis-jenis bakat

Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda dan bentuknya sangat beragam, yaitu :

- a. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.
 - b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga. Selain itu bakat khusus yang lain, yaitu :
 - 1) Bakat verbal, bakat tentang konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata.
-

- 2) Bakat numerikal, bakat tentang konsep-konsep dalam bentuk angka.
- 3) Bakat skolastik, kombinasi kata-kata (logika) dan angka-angka. Kemampuan dalam penalaran, mengurutkan, berpikir dalam pola sebab-akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, pandangan hidupnya umumnya bersifat rasional. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.
- 4) Bakat abstrak, bakat yang bukan kata maupun angka tetapi berbentuk pola, rancangan, diagram, ukuran-ukuran, bentuk-bentuk dan posisi-posisinya.
- 5) Bakat mekanik, bakat tentang prinsip-prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas dan alat-alat lainnya.
- 6) Bakat relasi ruang (spasial), bakat untuk mengamati, menceritakan pola dua dimensi atau berfikir dalam 3 dimensi. Mempunyai kepekaan yang tajam terhadap detail visual dan dapat menggambarkan sesuatu dengan begitu hidup, melukis atau membuat sketsa ide secara jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, dan insinyur mesin.
- 7) Bakat kecepatan ketelitian klerikal, bakat tentang tugas tulis menulis, ramu-meramu untuk laboratorium, kantor dan lain-lainnya.

8. Faktor yang mempengaruhi bakat

Bakat merupakan intelegensi seseorang, sejauh ini masih banyak pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi bakat seseorang. Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi bakat :

- a. Faktor genetik, khususnya yang berkaitan dengan fungsi otak apabila dominan otak sebelah kiri, bakatnya sangat berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur, dan logis dan bila dominan dengan otak kanan berhubungan dengan masalah spasial, non verbal, estetik, artistik serta atletis, latihan: bakat adalah sesuatu yang sudah dimiliki secara alamiah, yang mutlak memerlukan latihan untuk membangkitkan dan mengembangkannya. Struktur tubuh mempengaruhi bakat seseorang. Seorang yang bertubuh atletis akan memudahkannya menggeluti bidang olah raga atletik.
- b. Faktor lingkungan keluarga, Faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang terpenting yang menentukan perkembangan seorang anak. Seseorang yang mampu meraih prestasi yang membanggakan seringkali memiliki latar belakang keluarga atau sahabat dan rekan yang sangat mendukungnya. Apresiasi serta dukungan dari orang-orang terdekat mampu membuat seseorang melampaui keterbatasan yang ia miliki dan menggali seluruh potensi di dalam dirinya sampai maksimal. Dalam mengembangkan bakat seorang anak, mulailah dari lingkup terkecil yaitu keluarga.
- c. Faktor lingkungan sekolah, Di lingkungan sekolah/akademis, anak dapat melatih dan menumbuhkan bakat serta minatnya. Memiliki teman bermain dengan hobi dan bakat yang sama akan juga mengasah kreativitas anak dan

membuka wawasannya akan bidang yang ia minati. Anak-anak memiliki energi yang sangat besar dan sangat baik bila disalurkan ke kegiatan yang bermanfaat. Bermain olahraga, seni peran, mempelajari alat musik dan kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah yang baik untuk anak menyalurkan energinya.³⁵

C. Peminatan Siswa dalam Kurikulum 2013

Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang difasilitasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling tersebut (yang meliputi pilihan dan penetapan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran) benar-benar sesuai dengan potensi diri peserta didik, sehingga terjadi *“the right man on the right place”*. Hasil proses pemilihan/penetapan peminatan tersebut, akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam belajar, dan pengembangan karir lebih lanjut. Di samping itu juga akan menunjang perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta

³⁵Rudi Mulyatiningsih, ddk. *Bimbingan Prisos...*, h. 30-35.

memiliki daya adaptasi tinggi dan daya saing tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapi.

1. Langkah Pertama, Pengumpulan Data dan Informasi Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang :

- a. Data pribadi peserta didik : potensi dasar (intelegensi), bakat dan minat serta kecenderungan khusus.
- b. Kondisi keluarga dan lingkungan
- c. Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada
- d. Sistem pembelajaran, termasuk sistem Satuan Kredit Semester (SKS)
- e. Informasi pekerjaan/karir Informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja
- f. Data kegiatan dan hasil belajar
- g. Data khusus tentang pribadi peserta didik.

2. Langkah Kedua, Layanan Informasi/Orientasi Arah Peminatan Dengan langkah ini kepada para peserta didik diberikan informasi selengkapnya, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan peserta didik, yaitu informasi tentang :

- a. Sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti serta setamat dari sekolah atau program tersebut, dan selepas dari kelas yang mereka duduki sekarang.
- b. Struktur dan isi kurikulum dengan berbagai mata pelajaran yang ada, baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama

berkenaan dengan jalur peminatan dan pilihan mata pelajaran pendalaman lintas peminatan.

c. Sistem jalur peminatan, sistem SKS serta penyelenggaraan pembelajarannya.

d. Informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang, terutam berkenaan dengan peminatan vokasional. Dalam informasi ini digunakan materi yang relevan dari Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

e. Informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang. Layanan informasi tentang berbagai hal di atas dapat dilakukan melalui layanan informasi klasikal. Layanan informasi ini dapat dilengkapi dengan layanan orientasi melalui kunjungan ke sekolah/ madrasah dan/atau lembaga kerja yang dapat memperkaya arah peminatan pilihan peserta didik, dan layanan (misalnya layanan Bimbingan Kelompok) yang memungkinkan peserta didik ber-BMB3 (berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab) berkenaan dengan arah peminatan akademik dan vokasional serta studi lanjutan.

3. Langkah Ketiga, Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan, Langkah ini terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan jalur peminatan yang ada dan pilihan mata pelajaran

lintas peminatan pada satuan pendidikan, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, vokasional, dan studi lanjutan, dan/atau syarat-syarat pengambilan mata pelajaran dalam sistem SKS yang berlaku. Keadaan yang diinginkan ialah kondisi pribadi peserta didik yang benar-benar cocok atau sejajar, atau setidaknya mendekati, dengan persyaratan dan kesempatan jalur peminatan yang ada itu. Kecocokan itu disertai dengan tersedianya fasilitas yang ada pada satuan pendidikan yang cukup memadai, serta dukungan moral dan finansial yang memadai pula (terutama dari orang tuanya).

Langkah ketiga itu dilaksanakan melalui kontak langsung Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor dengan peserta didik melalui penyajian angket dan/atau wawancara. Kontak langsung ini disertai pembahasan individual, diskusi kelompok dan kegiatan lain melalui strategi transformasional-BMB3 atas berbagai aspek pilihan yang tersedia dan keputusan yang diambil). Langkah ketiga diharapkan berlangsung secara intensif selama peserta didik duduk di bangku SLTP (SMP/MTs), sehingga setamat dari SLTP itu, untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi (yaitu SLTA:SMA/MA/SMK/MAK), peserta didik telah memiliki semacam keputusan atau setidaknya ketetapan tentang SLTA mana yang hendak mereka masuki beserta jalur peminatannya di SLTA itu. Ketegasan tentang arah peminatan itu sedapat-dapatnya disertai rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling atau konselor di SLTP yang dimaksud. Lebih

konkrit lagi, langkah ketiga terfokus pada mengidentifikasi potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan yang dimasuki peserta didik. Dalam hal ini, minimal ada 2 (dua) hal yang menjadi pertimbangan penetapan peminatan peserta didik, yaitu pilihan peminatan dan kemampuan yang dicapai peserta didik. Pilihan peminatan terarah pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang dijaring melalui angket.

Strategi transformasional-BMB3 juga perlu ditempuh pada layanan informasi dan orientasi pada langkah pertama. Didik diminta mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan harapan orang tua. Dalam hal pemilihan dan penetapan peminatan ini, peserta didik harus membicarakannya dengan orang tua. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan Guru bimbingan dan konseling atau konselor. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor menganalisis nilai raport kelas VII, VIII dan IX, nilai UN di SMP/MTs, dan prestasi non akademik. Dari analisis tersebut ditetapkan kecenderungan peminatan peserta didik dalam pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran. Bila

tersedia data lain seperti deteksi potensi peserta didik dan rekomendasi Guru Bimbingan dan Konseling SMP/MTs dapat juga dijadikan pertimbangan.

Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang difasilitasi oleh guru Bimbingan dan Konseling atau konselor tersebut (yang meliputi pilihan dan penetapan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran) benar-benar sesuai dengan potensi diri peserta didik, sehingga terjadi “the right man on the right place”. Hasil proses pemilihan/penetapan peminatan tersebut, akan menunjang kelancaran dan keberhasilan dalam belajar, dan pengembangan karir lebih lanjut. Di samping itu juga akan menunjang perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Perkembangan optimal bukan sebatas prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi dan daya saing tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapi.

4. Langkah Keempat, Penyesuaian Langkah ketiga di atas (yang berlangsung secara intensif di SLTP) diharapkan dapat menghasilkan pilihan yang tepat

bagi peserta didik dan orang lain yang berkepentingan (terutama orang tua), atau pilihan yang tepat bagi peserta didik tetapi tidak disetujui oleh orang tuanya. Apabila ketidakcocokan itu terjadi maka perlu dilakukan peninjauan kembali atau langkah penyesuaian melalui layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan baik terhadap peserta didik dan/ataupun orang tuanya. Arah penyesuaian yang dimaksud pada garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila pilihan tepat tetapi pada satuan pendidikan yang sedang atau akan diikuti tidak tersedia pilihan yang diinginkan, maka peserta didik yang bersangkutan dapat dianjurkan untuk mengambil pilihan itu di satuan pendidikan lain.
- b. Apabila pilihan tepat, tetapi orang tua tidak menyetujuinya, maka perlu dilakukan konseling perorangan dengan peserta didik yang bersangkutan dan juga dengan orang tuanya untuk mensinkronisasikan keinginan anak dan orang tuanya itu.
- c. Apabila pilihan tepat dan fasilitas pada satuan pendidikan tersedia, tetapi dukungan finansial tidak ada, maka perlu dilakukan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan terhadap peserta didik dan orang tuanya untuk membahas kemungkinan mencari bantuan atau beapeserta didik.
- d. Apabila pilihan tidak tepat, maka peserta didik yang bersangkutan perlu mengganti pilihan lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk ini

diperlukan layanan konseling perorangan dan layanan lain serta kegiatan pendukung yang relevan bagi peserta didik yang bersangkutan.

- e. Apabila pilihan semula dianggap tepat dan mendapatkan tempat untuk mewujudkannya di sekolah/madrasah, tetapi kemudian pilihan itu berubah ke pilihan lain, maka perlu dilakukan konseling perorangan untuk menentukan pilihan yang lebih dimungkinkan keberhasilannya dengan berbagai risiko yang perlu dihadapi.

5. Langkah Kelima, Monitoring dan tindak lanjut guru Bimbingan dan Konseling memonitor penampilan dan kegiatan peserta didik asuhnya secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan peminatan yang dipilihnya. Dalam hal ini, posisi peserta didik sedang mengikuti jalur pendidikan tertentu di SLTA. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik tersebut perlu diantisipasi dan memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling secara komprehensif dan tepat. Kegiatan monitoring dapat menggunakan format-format (lihat lampiran) yang diadministrasikan. Secara berkala, minimal setiap tengah dan akhir/awal semester, isian format itu kemudian mendapatkan pembahasan dan tindak lanjut secara tepat dan berkesinambungan.³⁶

D. Strategi Pengarahan Minat Dan Bakat

Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain hanyalah orang muda yang memiliki informasi yang relevan dan

³⁶ABKIN, Panduan Khusus Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik, Jakarta : 2013

menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, konselor sekolah harus membantu orang muda memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun melalui kegiatan bimbingan dalam bentuk pelayanan individual (*konseling karier*). Dibawah ini ditegaskan kembali data macam apa yang perlu diperoleh dan ditafsirkan dengan menunjukkan bagian-bagian dalam buku ini dimana telah disajikan uraian tentang hal-hal tersebut.

Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang:(1) kemampuan intelektual, (2)bakat khusus dibidang studi akademik, (3)minat-minat baik yang bersifat lebih khusus, (4)hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, (5)sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan prajabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, tahan dalam situasi yang penuh ketegangan (*stress tolerance*), terbuka, jujur dan berwatak baik, (6)peringkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan untuk mengadakan analisis dan sintesis, kemampuan mengatur arus pikiran sendiri dalam menghadapi suatu problema, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan mengatur kegiatannya sendiri, kemampuan memahami dan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain (inteligensi sosial), (7)nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, (8)bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi atau

tata usaha, kesenian, olahraga, mekanik, serta koordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program persiapan prajabatan dan bidang jabatan tertentu, (9) kesehatan fisik dan mental, (10) kematangan vokasional (*vocational maturity*). Semua data ini bersifat psikologis dan bersama-sama membentuk gambaran diri (konsep diri) dalam berbagai aspeknya dan menyadarkan orang muda akan “ siapa saya ini? (*the person I am*)”, “saya ingin menjadi orang seperti apa (*the person I want to be*)”, “saya seharusnya menjadi seperti apa (*the person I ought to be*)”.³⁷

Cara untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dapat menggunakan dua hal yaitu dengan mengidentifikasi bakat anak dan mengetahui minatnya (Kepribadian anak). Bakat anak dapat diidentifikasi dari kemampuan umum (intelengensi), kreativitas, dan motivasi. Suatu penelitian di Jakarta tentang sikap orang tua dalam pendidikan anak menyimpulkan bahwa orang tua kurang menghargai perkembangan dari ciri-ciri inisiatif, kemandirian, dan kebebasan yang erat hubungannya dengan pengembangan kreativitas dan lebih mementingkan ciri-ciri kerajinan, disiplin, dan kepatuhan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua, guru atau lingkungan terdekat anak untuk mengembangkan bakat dan minat adalah:

1. Layanan pengumpulan data

Layanan bimbingan pengumpulan data yang bermutu tinggi harus terintegrasi, kontinu dan berkesinambungan, serta bermanfaat. Terintegrasi berarti, bahwa seharusnya digunakan baik alat-alat tes, seperti tes bakat dan tes minat, maupun alat-alat nontes, seperti anekdot dan skala penilaian. Masing-

³⁷W.S. Winkel S.J dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling di instansi pendidikan*, (Yogyakarta:Media Abadi, 2007), h. 673

masing alat pada kelompok alat pengumpul data memiliki khas sendiri dan menghasilkan data tentang suatu aspek yang berbeda. Oleh karena itu, deskripsi tentang individualitas siswa dan mahasiswa akan lebih lengkap bila kedua macam alat pengumpulan data digunakan.

Dalam rangka layanan pengumpulan data di jenjang pendidikan menengah pada umumnya dibutuhkan data tentang masing-masing peserta dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Latar belakang keluarga: data tentang orangtua, saudara-saudara, taraf ekonomi keluarga, suasana kehidupan dalam keluarga dan sebagainya. Alat nontes yang digunakan: angket, wawancara informasi, laporan kunjungan rumah, otobiografi, studi kasus, kartu pribadi.
- b. Riwayat sekolah: seluruh jenjang pendidikan sekolah yang telah terselesaikan, dalam waktu beberapa tahun, tamat di mana dan pada tahun berapa, kesukaran-kesukaran belajar yang dialami, dan sebagainya. Alat nontes yang digunakan: angket tertulis, wawancara informasi, otobiografi, kartu pribadi.
- c. Taraf prestasi dalam bidang-bidang studi yang mempunyai relevansi bagi perencanaan pendidikan lanjutan dan penentuan jabatan kelak, seperti matematika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, akuntansi, biologi, kimia, fisika, dan beberapa bidang studi pokok lainnya. Alat tes yang digunakan: tes hasil belajar yang distandardisasikan. Alat nontes yang digunakan: kartu pribadi, apabila tersedia untuk mencatat hasil evaluasi belajar oleh para guru, apabila data ini tidak tercatat pada kartu pribadi.

- d. Taraf kemampuan intelektual atau kemampuan akademik: kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang di dalamnya berpikir memegang peranan pokok. Alat tes yang digunakan: tes inteligensi. Alat nontes yang digunakan: kartu pribadi, apabila tersedia ruang untuk mencatat hasil evaluasi belajar di sekolah; salinan buku rapor apabila data ini tidak tercatat pada kartu pribadi.
- e. Bakat khusus: kemampuan untuk mencapai prestasi tinggi di bidang tertentu, misalnya di bidang studi matematika, di bidang studi bahasa, di cabang kesenian tertentu, di bidang pekerjaan administrasi. Alat tes yang digunakan: tes bakat khusus. Alat nontes yang digunakan: kartu pribadi, apabila tersedia ruang untuk mencatat hasil evaluasi belajar di sekolah, yang memberikan indikasi tentang prestasi tinggi di bidang-bidang studi tertentu dalam kurikulum pengajaran; salinan buku rapor bilamana data ini tidak tercatat pada kartu pribadi.
- f. Minat terhadap bidang studi dan bidang pekerjaan tertentu: kecenderungan menetap untuk merasa tertarik pada sesuatu. Alat tes yang digunakan: angket tertulis, wawancara informasi, kartu pribadi.
- g. Pengalaman di luar sekolah: berbagai kegiatan dalam berbagai organisasi muda-mudi dan pengalaman kerja. Alat nontes yang digunakan: angket tertulis, wawancara informasi, otobiografi, kartu pribadi.
- h. Ciri-ciri kepribadi yang tidak termasuk dalam (4), (5), dan (6) di atas: sifat temperamen, sifat karakter corak kehidupan emosional, nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi, kadar pergaulan sosial dengan

teman/rekan sebaya, sikap dalam menghadapi permasalahan di berbagai bidang kehidupan, taraf kesehatan mental, dan sebagainya. Alat tes yang digunakan: tes kepribadian. Alat nontes yang digunakan: laporan anekdot, skala penilaian, angket sosiometri, otobiografi, studi kasus, laporan kunjungan rumah, kartu pribadi.

- i. Kesehatan jasmani: keadaan kesehatan pada umumnya, gangguan pada alat-alat indera, cacat jasmani, dan penyakit serius yang pernah diderita. Data ini berkaitan dengan kelancaran studi di sekolah dan dengan rencana masa depan. Alat nontes yang digunakan: angket tertulis, wawancara informasi, laporan kunjungan rumah, laporan petugas kesehatan, otobiografi, kartu pribadi.³⁸

2. Memahami anak

Hal penting sebelum mengadakan diagnosa terhadap potensi anak adalah bahwasannya orang tua sebagai pendidik harus memahami dulu tentang diri anaknya sendiri. Memahami diartikan sebagai mengetahui dan mengenali anak, misalnya mengetahui dan mengenali karakternya, mengetahui dan mengenali gaya belajarnya, mengetahui dan mengenali motivasi belajar mereka apakah atas dorongan sendiri (karena ingin sukses dalam belajar) atau atas dorongan orang tua, atau karena tergiur dengan iming-iming atau hadiah dari nenek-kakeknya, dan sebagainya.

³⁸W.S. Winkel S.J dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan konseling ...*, h. 254-256

3. Mengidentifikasi bakatanak

Bakat akan terlihat (teraktualisasikan) bila bakat di asah, distimulasi, dan dikembangkan oleh lingkungan sekitarnya. Bakat dalam dunia pendidikan akan memiliki peranan yang sangat berarti, karena dengan bakat seseorang dapat mengembangkan dirinya, dapat mengaktualisasikan dirinya. Bila para guru telah melakukan berbagai stimulasi kepada anak dalam rangka menggali bakatnya, maka sudah seyogianya apa yang sudah dilakukannya tersebut dites. Tujuannya tiada lain adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana potensi anak sudah berkembang, atau sampai sejauhmana kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai anak dari stimulasi-stimulasi yang telah diberikan lingkungan (pendidik).

a. Kemampuan umum

Kemampuan umum anak dapat diketahui dengan melakukan tes inteligensi. Munandar mengemukakan bahwa kemampuan umum anak merujuk pada beberapa indikator yaitu, mudah menangkap pelajaran, mudah mengingat kembali, memiliki perbendaharaan kata yang luas. Ada berbagai jenis tes inteligensi yaitu: WAIS, WISC, WPPSI, Tes Binet, dan lain sebagainya.

b. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya,

memperinci) suatu gagasan. Secara detail, kreativitas anak dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.

Strategi yang digunakan untuk untuk mengembangkan kreativitas adalah pribadi, pendorong, proses, dan produk.

- 1) Pribadi, kreativitas ditinjau dari segi pribadi menunjuk pada potensi atau daya kreatif yang ada pada setiap pribadi, anak maupun orang dewasa. Pada dasarnya, setiap orang memiliki bakat kreatif dengan derajat dan bidang yang berbeda-beda. Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak atau kreativitas diri sendiri, kita perlu mengenal bakat kreatif pada anak (atau diri sendiri), menghargainya dan memberi kesempatan serta dorongan untuk mewujudkannya.
- 2) Pendorong, agar kreativitas dapat berkembang memerlukan dorongan atau pendorong dari diri sendiri dan dari luar. Pendorong yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi. Sedangkan dari luar misalnya keluarga, sekolah, dan lingkungan.
- 3) Proses, kreativitas sebagai suatu proses dapat dirumuskan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-

hubungan yang baru untuk mendapatkan jawaban, metode, atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah.

- 4) Produk, pada anak yang masih dalam proses pertumbuhan, kreativitas hendaknya mendapat perhatian dan jangan terlalu cepat mengharapakan 'produk kreativitas' yang bermakna atau bermanfaat.

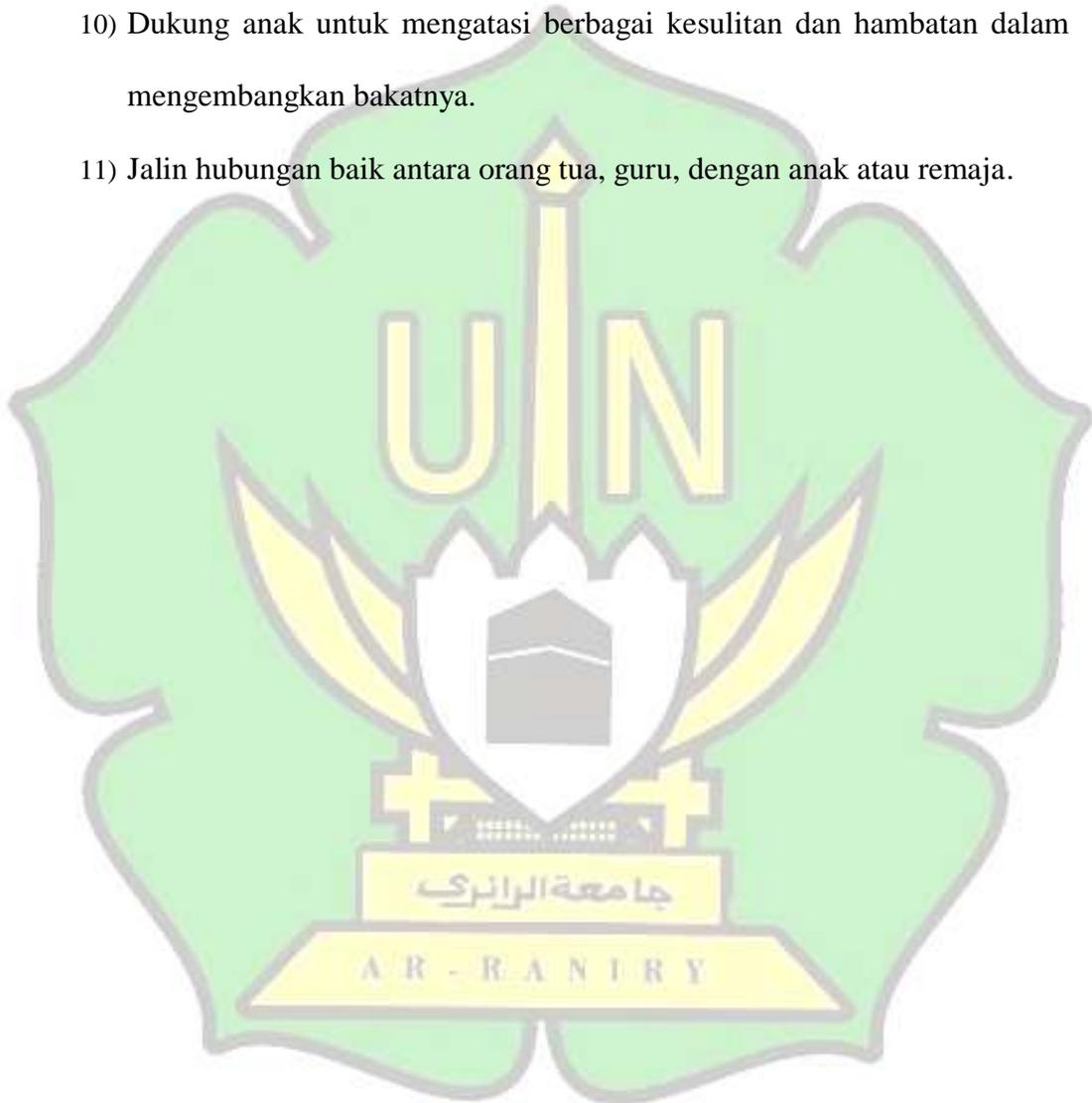
c. Motivasi

Motivasi intrinsik dapat diartikan sebagai dorongan kuat yang bersumber dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu (belajar). Anak mau belajar karena ia betul-betul memiliki dorongan kuat dari dalam dirinya untuk belajar, bukan karena tergiur oleh iming-iming atau hadiah dari orang tua atau dari gurunya.

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua lainnya untuk mengembangkan bakat dan minat anaknya :

- 1) Cermati berbagai kelebihan, keterampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak sejak usia dini.
- 2) Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya.
- 3) Kembangkan konsep diri positif pada anak.
- 4) Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang.
- 5) Usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya.
- 6) Tingkatkan motivasi anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya.

- 7) Stimulasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat yang lain.
- 8) Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- 9) Sediakan fasilitas atau sarana untuk mengembangkan bakat anak.
- 10) Dukung anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
- 11) Jalin hubungan baik antara orang tua, guru, dengan anak atau remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, penelitian lebih mementingkan proses daripada hasil.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat untuk mendapatkan informasi, data dan keterangan-keterangan untuk keperluan penelitian di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

Adapun alasan mengapa peneliti mengambil lokasi di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar tersebut karena SMA ini memiliki lokasi yang strategis sehingga para orang tua melihat ada daya tarik tersendiri di SMA dan juga memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar ditambah lagi adanya program bahasa dan berbasis *boarding school*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang bersifat atau keadaannya yang diteliti. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar dan 4 siswa kelas IV.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : CV. Alfabet, 2017), h. 13

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data. Adapun jenis-jenis instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰ Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang strategi pengarahan minat dan bakat oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa/i SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar yang berhubungan dengan aktivitas pengarahan minat dan bakat. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mencatat aktivitas dan juga situasi di lapangan. Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu observasi tentang bagaimana strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat peserta didik. Adapun indikator observasi yang telah dilakukan, yaitu :

- a. Observasi tentang dokumen pemetaan minat dan bakat seperti membukukan data siswa yang akan mengikuti lomba pada bulan juli pada tanggal 3 Juni 2019
- b. Observasi tentang kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan minat dan bakat pada tanggal 4 Juni 2019

⁴⁰Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 54.

- c. Observasi kegiatan pengembangan minat dan bakat yang pantau langsung oleh guru Bimbingan dan Konseling pada saat siswa berlatih *marching band*.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara timbal balik antara pewawancara dengan yang diwawancarai.⁴¹ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang diteliti⁴².

Dalam teknis pelaksanaannya penulis mengajukan pertanyaan yang mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya serta beberapa pertanyaan yang tidak mengacu kepada pedoman wawancara, kemudian informan diminta menjawab bebas terbuka.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap paling tepat menjawab tentang strategi yang di gunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa, yaitu guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, 4 siswa/i SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar. Sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan persiapan dengan membuat pedoman wawancara yang digunakan sebagai pedoman agar pertanyaan yang diajukan dapat menjawab masalah yang diteliti. Secara teknis pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Instrumen dan Media Bimbingan Konseling* (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 4.

⁴²Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 116.

namun tetap berfokus pada masalah yang ingin digali lebih dalam. Kemudian peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan tempat dan waktu.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah Jamaluddin, S.Pd. M. Pd di ruang kepala sekolah tanggal 3 Juni 2019 tentang visi misi, pemetaan minat dan bakat, pembinaan minat dan bakat, hambatan dalam pengembangan minat dan bakat, dan evaluasi minat dan bakat
- b. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Dra. Irianti di ruang bimbingan dan konseling tanggal 4 juni 2019 tentang strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa, pembinaan minat dan bakat, evaluasi minat dan bakat, dan kerjasama dengan personil sekolah dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.
- c. Wawancara dengan 4 orang siswa kelas XI di kantin tanggal 7 Juni 2019 tentang pembagian kelas peminatan dan pengembangan bakat di sekolah, dan juga tentang pelatihan-pelatihan.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara, maka diperlukan alat bantu seperti buku catatan untuk mencatat percakapan wawancara. Dalam penggunaan tape recorder ini peneliti meminta izin dahulu kepada informan diperbolehkan atau tidak. Serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang diteliti. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan keabsahan data dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik documenter.

Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik⁴³. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan bukti penguat penelitian.

Data dapat berupa foto, tulisan, alat tes minat dan bakat menurut kelas masing-masing maupun dokumen-dokumen yang penting lainnya, yang mana data tersebut dapat memperkuat strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian wawancara. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengintruksikan mengenai orang, kejadian dan lain-lain, dengan merekontruksikan kebulatan-kebulatan yang dialami pada masa lalu, memproyeksi kebulatan yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang

⁴³Nana Syauidih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 221.

akan datang serta dengan memverifikasikan dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dengan menggunakan triangulasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keefektifitas seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pelayanan minat dan bakat terhadap siswa/i diSMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar.

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat naratif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data hasil penelitian tentang peristiwa yang terjadi selama penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur- unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁴⁴ Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

1. Reduksi data (*reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan data yang telah diperoleh di lapangan, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dapat dilakukan antara lain dengan cara memilih, menyederhanakan, menggolongkan, sekaligus menyeleksi informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang benar.

⁴⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 33.

⁴⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), h. 35.

2. Penyajian data (*display*)

Display data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan dilapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut. Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, data disusun dengan cara menggolongkan ke dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan suatu data dengan data yang lainnya.

3. Pengambilan kesimpulan (*verification*)

Penelitian membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran hasil analisis, sehingga melahirkan kesimpulan dengan cara menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli mulai dari tahap orientasi sampai dengan kebenaran data terakhir dan akhirnya membuat kesimpulan untuk dilaporkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penulisan dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penulisan sudah akurat dari sudut pandang penulis, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat berbagai strategi dalam validitas yang dilakukan dengan setiap penulisan, kegunaan strategi tersebut penting karena dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menilai

kearuratan hasil penulisan serta meyakinkan pembaca akan akurasi tersebut. Untuk penulisan ini, penulisan menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁴⁶

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap awal peneliti menuju ke lokasi dan menjumpai seorang guru Bimbingan dan Konseling, peneliti menggunakan metode wawancara terlebih dahulu, kemudian mengobservasi keadaan lingkungan didalam SMA tersebut dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan yang diarahkan oleh para guru juga guru Bimbingan dan Konseling, tak lupa peneliti mendokumentasi hasil observasi yang telah dilihat.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : CV. Alfabet, 2017), h. 370-371.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar yang beralamat di jalan Banda Aceh-Medan Km. 22,5 , dusun Balee Puteh, desa lam ilie ganto, kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar. SMAN Unggul Ali Hasjmy sudah beroperasi sejak tahun 2011 dan saat ini telah terakreditasi A. SMAN Unggul Ali Hasjmy berdiri di atas tanah seluas 65000 m².

Visi sekolah yaitu terwujudnya insan taqwa, berkompetensi, produktif, dan berdaya saing. Adapun misi sekolah adalah a)melaksanakan program pembelajaran pondok yang muatan keagamaan, b)mengaktualisasikan nilai-nilai Imtaq dalam setiap aktifitas dilingkungan sekolah, c)melaksanakan prosedural input, *excellent*, proses dan gemilang output, d)menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, e)peningkatan kapasitas ketenagaan melalui bimbingan dan diklat, f)omptimalisasi terhadap standarisasi sarana prasarana dan pembiayaan sekolah, g)melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai bakat dan minat peserta didik, h)mengembangkan potensi, kreatifitas dan inovasi siswa secara optimal, sehingga berdaya saing.

Tenaga pendidik dan karyawan SMAN Unggul Ali Hasjmy berjumlah 27 orang, jumlah anak didik pada angkatan 2018/2019 adalah 179 anak. Bangunan di SMAN Unggul Ali Hasjmy terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1

ruang tata usaha, 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Bimbingan dan Konseling, 1 ruang kesenian, 1 ruang serbaguna, 1 ruang kegiatan, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, 2 gudang, 1 ruang lab.fisika, 1 ruang lab.bahasa, 1 ruang lab.kimia, 1 ruang lab.biologi, 1 asrama putri, 1 asrama putra, 1 mushola, 1 rumah dinas kepala sekolah, 1 gedung serbaguna dan fasilitas olahraga (lap.sepak bola, lap.badminton, lap.voli, lap.basket dan lap.futsal).⁴⁷

SMAN Unggul Ali Hasjmy merupakan salah satu sekolah berbasis *boarding school* (berasrama) di Aceh Besar yaitu dimana sehari-hari kegiatan siswa bermula dari asrama menuju kesekolah dan kembali ke asrama ketika usai melaksanakan aktifitas disekolah. Sekolah ini juga memiliki salah satu misi yang diemban yaitu Melaksanakan program pembelajaran pondok yang muatan keagamaan. Misi tersebut sejalan dengan terselenggaranya pendidikan yang memadukan antara kegiatan agama dan ilmu pengetahuan SAINS. Sekolah ini aktif didalam setiap kegiatan-kegiatan baik itu di bidang akademik dan non-akademik. Walaupun sekolah ini lebih terfokuskan dalam bidang SAINS tetapi siswa dituntut juga untuk dapat menyeimbangkan dengan ilmu agama. Pada saat di lingkungan sekolah anak mempelajari ilmu SAINS kemudian pada mereka pulang ke asrama mereka mempelajari ilmu agama pada malam hari, seperti membaca kitab, menghafal juz 30, dan pelaksanaan muhadharah pada malam sabtu.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar berusaha mengungkap mengenai upaya guru Bimbingan dan

⁴⁷Data dari sekolah diperoleh pada tanggal 17 Juni 2019

Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa disekolah. Teknik untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar fakta mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan panduan wawancara yang berisi garis besar pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara yang dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, disamping mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, penulis juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu merekam dengan *handphone* setiap jawaban dari responden agar memudahkan dalam penulisan hasil penelitian. Setelah seminggu melakukan wawancara dengan para responden dandata yang diinginkan sudah tercapai, selanjutnya penulis melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling dan tata usaha bahwa sudah selesai agar dikeluarkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian kemudian disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah disusun dan masing-masing terdapat pada lampiran. Selanjutnya penulis kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar mendapatkan bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian dilapangan.

Adapun data hasil wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, Selanjutnya, penelitian akan membahas hasil penelitian mengenai upaya guru

bimbingan dan konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa dan hambatan yang dirasakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa berdasarkan pada pernyataan responden yang telah penulis sediakan.

3. Deskripsi hasil wawancara

Dalam mengarahkan minat dan bakat siswa guru bimbingan dan konseling melaksanakan berbagai layanan konseling melalui kegiatan mengidentifikasi data siswa, kegiatan pengarahan minat bakat, kegiatan pengembangan (developmental), serta kegiatan hasil pengembangan (evaluasi) yang akan dibahas sebagai berikut :

a. Kegiatan mengidentifikasi data siswa

Pernyataan guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi data siswa di sekolah :

“Saya melakukan identifikasi terlebih dahulu tentang data siswa melalui pengisian data pada sebuah buku biodata siswa yang saya berikan kepada semua siswa. Di dalamnya buku tersebut terdapat data lengkap mengenai kondisi semua siswa, keluarga, lingkungan, permasalahan, hobi dan lain-lain. Buku tersebut saya berikan kepada siswa baru ketika awal semester masuk ke sekolah, untuk data siswa kelas dua dan kelas tiga mereka sudah ada data sebelumnya”.

“Saya juga membuat catatan permasalahan yang dialami siswa baik disekolah, dirumah, maupun dilingkungan tempat tinggalnya. Catatan tersebut saya tuliskan dibuku siswa”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, kegiatan dilakukan terutama dengan mengidentifikasi data tentang siswa. Guru Bimbingan dan Konseling mengidentifikasi data tentang siswa dengan cara memberikan buku biodata kepada siswa untuk pengisian data yang

⁴⁸ Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2019

diperlukan mengenai siswa, yang menyangkut tentang kondisi diri sendiri, keluarga, lingkungan, bakat, minat, riwayat kesehatan dan lain sebagainya. Buku tersebut dibagikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa baru kelas X ketika awal semester disekolah, sementara data siswa kelas XI dan XII telah ada data sebelumnya dan sesekali dibagikan kembali untuk data perkembangan lebih lanjut mengenai perkembangan diri siswa.

Pelaksanaan proses bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan kegiatan mengidentifikasi data siswa dan berkaitan dengan penyusunan program bimbingan dan konseling, sebelum menyusun program terlebih dahulu guru Bimbingan dan Konseling melakukan *assessment*, merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun langkah identifikasi kebutuhan siswa dilakukan oleh bimbingan dan konseling dengan melihat dan memperlihatkan perkembangan serta permasalahan siswa di sekolah melalui berbagai macam kegiatan disekolah, seperti masa orientasi siswa (MOS), ketika waktu ISOMA, dan melihat dari nilai yang diperoleh siswa dari pelajaran yang ada disekolah

b. Kegiatan penempatan

Pernyataan mengenai pembuatan program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan penempatan minat dan bakat siswa :

“Sebelum saya membuat program bimbingan dan konseling, terlebih dahulu saya melakukan assessment, merencanakan terlebih dahulu setelah itu membuat program sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dengan melihat kondisi para siswa dalam situasi apapun, baik di asrama atau pun dilingkungan sekolah.

“Upaya mengarahkan minat dan bakat siswa melalui layanan informasi dan layanan konseling, kemudian saya mengarahkan siswa

melalui dengan mengisi di dalam form yang telah saya buat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam bidang minat dan bakat, seperti layanan individual, layanan bimbingan kelompok, layanan orientasi, layanan informasi dan menunjukkan sikap-sikap yang mencerminkan seseorang harus optimis terhadap pilihannya “

“Saya melakukan tes bakat minat kepada siswa kelas X dan untuk kelas XII saya memberikan tes kunci karir agar mereka mengetahui kemana arah pengembangan karir mereka masing-masing, kemudian untuk kelas XI saya memantau perkembangan mereka , jika ada siswa yang di aktif dalam kelas pengembangan, maka saya akan memanggil untuk mendiskusikan apa penyebabnya.”⁴⁹

Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan wawancara dengan para siswa dan mengobservasi ketika memasuki ruangan kelas dengan memberikan pertanyaan terkait dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam rangka perkembangan dirinya, Guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa memberikan tes bakat minat kepada siswa untuk mengetahui potensi siswa dan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam rangka penyusunan program bimbingan dan konseling, akan tetapi tes tersebut langsung diserahkan kepada pihak pengajaran dan tidak menunjukkan hasil tes bakat minat tersebut ketika mewawancarai siswa.

Pada saat kegiatan pengarahan siswa dikumpulkan terlebih dahulu di dalam aula kemudian guru Bimbingan dan Konseling beserta kurikulum memaparkan bagian-bagian dari kelas pengembangan/pemitan yang akan mereka pilih sesuai minat dan bakat masing-masing. Kelas peminatan akademik yaitu kelas biologi, fisika, kimia, matematika, bahasa arab, bahasa inggris, ekonomi, dan TIK. Sedangkan kelas peminatan bidang non-akademik yaitu karate, PMR, pramuka, marching band, seni tarik suara (vocal), seni

⁴⁹Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2019

kriya, MTQ, basket, bola volly, bola kaki, bulu tangkis, dan bola takraw. Kegiatan kelas akademik dan non-akademik itu dipisahkan hari dan siswa dapat mengambil satu bidang perkelas, kegiatan berlangsung di hari jum'at untuk kelas pengembangan akademik dan hari sabtu kelas pengembangan non-akademik.

“Sebelum melaksanakakan proses konseling, saya terlebih dahulu melihat latar belakang siswa dari buku biodata siswa dan mencari informasi mengenai permasalahan siswa melalui guru wali kelas, guru mata pelajaran maupun teman siswa”.

“masalah yang biasanya sering saya tangani menyangkut permasalahan pribadi siswa, sosial, belajar maupun arah perkembangan karir siswa, siswa yang bermasalah disekolah akan dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk dilakukan proses konseling, tetapi ada juga siswa yang datang langsung ke ruang Bimbingan dan Konseling tanpa dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling”.

*“Ketika proses konseling saya merasa kesulitan untuk menjalankan sesuai prosedur karena proses konseling bergantung pada bagaimana kondisi dan permasalahan siswa, ada siswa yang sulit mengarahkan diri sendiri untuk mendapatkan solusi atas permasalahannya sehingga kadang-kadang proses konseling berubah seperti pemberian nasihat kepada siswa”.*⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan proses konseling yang dilakukan untuk mengarahkan minat dan bakat siswa terutama dalam pengentasan masalah, sebelum melaksanakan proses konseling terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling melihat latar belakang siswa dari buku biodata siswa sebagai informasi awal. Apabila siswa bimbang dalam memilih bakat maka guru bimbingan dan konseling akan menggali permasalahan yang dialami oleh siswa kemudian

⁵⁰Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2019

memberikan pemahaman akan pentingnya bakat pada diri sendiri dan kemudian mengambil keputusan yang dipilih juga paling diyakinin oleh siswa.

c. Kegiatan Pengembang (*Development*)

Pernyataan responden mengenai kegiatan pengembang minat dan bakat pada siswa :

*“Menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis terhadap siswa itu saya lakukan dengan cara mencairkan setiap interaksi yang tidak sehat di sekelilingnya, harus peka, dan peduli terhadap kebutuhan siswa”.*⁵¹

Kegiatan menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis terhadap siswa salah satu bentuk kegiatan layanan bimbingan konseling yang mengarahkan dan mengembangkan minat dan bakat siswa, agar siswanya merasakan keakraban terhadap guru Bimbingan dan Konseling dan membuat mereka lebih merasa terbuka atau leluasa dengan cara mencairkan setiap interaksi yang tidak sehat di sekelilingnya, kemudian harus selalu peka terhadap keadaan yang dialami siswa, dan juga peduli terhadap kebutuhan siswa. Siswa-siswa yang sudah mengetahui arah minat dan bakatnya kemana tidak lagi memerlukan layanan konseling, guru Bimbingan dan Konseling hanya memantau perkembangan mereka melalui nilai yang mereka dapatkan dari kelas perkembangan.

“Pada saat siswa sudah memilih dan sudah saya wawancara, mereka sudah memutuskan dengan pilihan mereka masing-masing untuk kelas pengembangan yang mana mereka pilih. Ketika data mereka sudah syaa rangkum dan mengumumkan hasil, kemudian saya menyerahkan data kepada kurikulum agar dibuatkan daftar hadir siswa kelas

⁵¹Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2019

pengembangan. Kemudian kurikulum menyerahkan kepada kepada tata usaha untuk pendataan siswa peminatan dan tenaga pengajar”.

“Kemudian sekolah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan mendatangkan tenaga pengajar, ruangan peminatan disini sudah memadai semua dan peralatan pengembangan juga sudah lengkap, sehingga dapat menunjang pengembangan minat dan bakat siswa.”

*“Tidak ada hambatan yang fatal karena semua dapat dikendalikan. Jikapun ada hambatan ketika proses pengarahan minat dan bakat kepada siswa maka kita akan memberikan arahan-arahan ataupun penjelasan ulang agar siswa dapat mengerti dan terentaskan”.*⁵²

Mengenai hambatan yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMAN Unggul Ali Hasjmy ini Hampir tidak ada hambatan yang dirasakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa. Dikarenakan segala sesuatu yang diperlukan dapat dipenuhi oleh pihak sekolah, jika adanya kesalah pahaman dari wali siswa sebelum wali siswa berjumpa langsung dengan guru bimbingan dan konseling, maka guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman terhadap wali siswa akan kemampuan pada si anak.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas.

d. Kegiatan Evaluasi

Pernyataan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kegiatan Evaluasi siswa :

⁵²Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2019

“Siswa-siswi yang sudah terlatih di kelas peminatan dan mereka diikuti lombakan, ketika mereka membawakan juara dari setiap lomba mereka juga mendapatkan reward dari sekolah ini”⁵³

Dari pernyataan diatas guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan bahwasanya setiap anak yang sudah berani dan mampu dalam mengikuti setiap kompetisi dan mampu membawakan juara selain mendapatkan hadiah dari lembaga yang mereka ikuti siswa juga mendapatkan reward dari sekolah berupa penghargaan yang diumumkan pada saat upacara hari senin sehingga membuat siswa yang bersangkutan lebih bersemangat lagi untuk mengikuti lomba dan mereka terus bersaing untuk maju. Kegiatan evaluasi ini dapat dilihat dari prestasi yang sudah siswa raih disetiap lomba baik itu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional. Setiap siswa diikuti lomba sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Selain itu dapat dilihat dari perkembangan siswa pada saat didalam kelas peminatan, mereka berdiskusi dengan baik sesuai dengan arahan mentor, siswa selalu hadir didalam kelas dan tingkat antusias mereka tinggi.

e. Kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan personil sekolah

Pernyataan guru Bimbingan dan Konseling mengenai kerjasama dengan personil sekolah terhadap pengarahan minat dan bakat:

“Dalam setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, personil sekolah ikut serta dalam proses kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling, seperti yang ibu katakan tadi contohnya kurikulum merangkum hasil data yang telah guru Bimbingan dan

⁵³Hasil wawancara pada tanggal 19 Juni 2019

Konseling buat, kemudian kurikulum memberikan file kelas peminatan kepada tata usaha untuk diprintkan kemudian dari tata usaha menyerahkan kembali kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk di tempelkan, sebelum ditempelkan guru Bimbingan dan Konseling memperlihatkan kepada kepala sekolah.”

“Pada saat ibu melihat perkembangan siswa di asrama, ibu juga meminta bantuan kepada kepala asrama untuk mendapatkan data bagaimana sikap dan interaksi selama mereka berada di dalam asrama, ibu fikir mengenai kerjasama dengan seluruh personil sekolah alhamdulillah dapat bekerjasama dengan baik dan saling membantu demi kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling para personil selalu ikut berpartisipasi guna agar berjalannya program bimbingan dan konseling yang ada di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar ini. Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak disekolah. Selain guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kurikulum, kesiswaan, tata usaha bahkan pengelola asrama pun ikut berkaitan dalam layanan program bimbingan dan konseling.

Pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dan personil sekolah :

“Para personil sekolah selalu ikut serta dan bekerjasama baik dalam program pelayanan atau penyaluran minat dan bakat maupun program bimbingan dan konseling lainnya, bisa di lihat dari setiap kegiatan perlombaan dimana guru bimbingan dan konseling dan beberapa personil berbagi tugas dalam proses baik itu pengantaran siswa ke lokasi lomba, maupun yang yang mengontrol siswa pada saat mengikuti lomba, kemudian bisa di lihat juga pada saat siswa

*latihan marching band yang di latih oleh guru pada bidang tersebut mereka tetap di pantau oleh guru bimbingan dan konseling”.*⁵⁴

Menurut pernyataan diatas menjelaskan pelatih peminatan siswa bekerjasama saat proses penyaluran minat dan bakat siswa, seluruh personil sekolah juga ikut bekerjasama dalam melaksanakan program peminatan dan bakat kemudian pada saat peneliti berada di lokasi tersebut peneliti juga melihat guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan kepada pengelola asrama untuk memanggil seluruh siswa turun ke lapangan agar latihan *marching band* segera di mulai.

B. Pembahasan

1. Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa

Pada tahap ini, penulis melakukan pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan dan teori-teori yang mendukung untuk hasil penelitian. Setelah penulis mendapatkan data-data yang diinginkan melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah dan siswa, tahap selanjutnya adalah penulisan akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dilapangan untuk dikaitkan dengan berbagai teori yang mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian agar mengetahui tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengarahkan minat dan bakat pada siswa.

Pada pembahasan sebelumnya, penulis telah menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta menganalisis data dengan mendeskripsikan (menggambarkan) hasil penelitian sesuai dengan

⁵⁴Hasil wawancara pada tanggal 21 Juni 2019

berbagai data yang diperoleh di lapangan. Adapun data hasil penelitian akan dibahas kembali sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, untuk memperjelas semua teori yang ada serta kaitannya dengan hasil penelitian maka penulis memaparkan pembahasannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam mengarahkan minat dan bakat pada siswa, guru Bimbingan dan Konseling melihat dan memahami karakter siswa dari latar belakang keluarga siswa, tempat tinggal siswa dan latar belakang ekonomi, selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling melihat kemampuan siswa dari buku biografi masing-masing siswa atau pengalaman mengikuti lomba pada saat masih dibangku SMP/MTS.

Sesuai dengan buku bimbingan dan konseling di instansi pendidikan karangan W.S. Winkel S.J., M.Sc, dan Dr. MM. Sri Hastuti, M.si. Melalui kegiatan bimbingan karier dalam bentuk bimbingan kelompok maupun melalui kegiatan bimbingan dalam bentuk pelayanan individual (*konseling karier*). Dengan pelayanan bimbingan karier siswa dapat lebih mudah dalam mengarahkan atau lebih mudah mengetahui jati diri mereka masing-masing dengan dibantu oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah. Data-data siswa yang harus diperoleh untuk menunjang informasi mengenai bakat siswa agar lebih relevan.

Cara guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan minat dan bakat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa menyalurkan minatnya dalam kegiatan kelas akademik maupun kelas non-akademik, misalnya kelas bahasa inggris, kelas bahasa arab, kelas ekonomi adapun kelas non-akademik yaitu pramuka dan PMR. Kemudian kelas peminatan ada marching band, karate,

public speaking, dan kelas PAI. Untuk menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis dengan siswa, guru Bimbingan dan Konseling melakukan dengan cara mencairkan setiap interaksi yang tidak sehat, harus peka terhadap keadaan siswa, dan peduli terhadap kebutuhan siswa. Selain itu guru Bimbingan dan Konseling memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang diinginkannya, sebagai guru Bimbingan dan Konseling hanya membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan bakatnya kearah yang lebih baik. Tingkat antusias siswa-siswi tinggi terhadap kelas yang mereka pilih dengan dilihat dari cara mereka menyelesaikan tugasnya, kehadirannya, responnya terhadap pembelajaran berlangsung sangat aktif dan diskusi didalam kelas selalu hidup.

Dari hasil pengamatan penulis ketika penelitian, penulis melihat proses pengarahan minat dan bakat pada siswa yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan komponen program bimbingan dan konseling pada poin pelayanan perencanaan individual dalam buku karangan W.S. Winkel S.J., M.Sc, dan Dr. MM. Sri Hastuti, M.si. Guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan semua pihak yang ada disekolah dalam proses pengarahan minat dan bakat siswa dengan terlebih dahulu guru bimbingan dan konseling menyediakan kuesioner untuk memilih kelas peminatan mana yang mereka sukai, kemudian guru bimbingan dan konseling melakukan wawancara terhadap siswa yang sudah mengisi kuesioner dan menanyakan keyakinan akan pilihan kelas peminatan masing-masing siswa, ketika semuanya sudah terdata di bimbingan dan konseling kemudian guru bimbingan dan konseling menyerahkan data kepada kurikulum agar dibuatkan daftar hadir siswa perkelas masing-masing, tak lepas dari itu pihak

sekolah juga mengadakan tenaga peminatan seperti tutor bimbingan atau pelatih sesuai jenis kelas peminatan dan sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk proses kelancaran kelas peminatan.

Dalam proses mengarahkan minat dan bakat siswa guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan berbagai layanan konseling melalui mengidentifikasi potensi anak, pengentasan/perbaikan, pemeliharaan dan pengembang.

a. Mengidentifikasi potensi pada anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, kegiatan memahami Anak yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengarahkan minat dan bakat siswa meliputi mengidentifikasi data siswa, mengisi dokumen peminatan oleh masing-masing siswa, dan mengamati setiap keadaan siswa baik dalam kegiatan diasrama maupun di sekolah.

Sebelum menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling dalam kegiatan memahami dan mengidentifikasi data tentang siswa dengan cara meminta siswa untuk mengisi sebuah buku yang berisi tentang riwayat hidup siswa, kondisi kesehatan, keluarga, lingkungan, bakat, minat, hobi, cita-cita dan lain sebagainya.

Selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga membuat catatan tentang siswa dengan memperhatikan perkembangan dan perubahan siswa selama di sekolah. Data dan catatan mengenai siswa selain dipergunakan untuk kepentingan siswa juga dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk keperluan bimbingan konseling terutama untuk penyusunan program

bimbingan dan konseling disekolah yang harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan disesuaikan pula dengan kondisi sekolah. Data dan catatan siswa tersebut disimpan oleh guru Bimbingan dan Konseling didalam lemari yang terdapat diruangan bimbingan dan konseling yang berisi arsip-arsip tentang pribadi siswa dan keperluan bimbingan dan konseling lainnya yang akan digunakan jika diperlukan.

Sebelum melaksanakan program bimbingan dan konseling, dalam rapat kerja (RAKER) guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan dan memaparkan langsung kepada kepala sekolah, guru bidang studi dan wali kelas mengenai rencana program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah, guru bidang studi dan wali kelas memberikan pertimbangan serta memberikan berbagai masukan untuk perbaikan atau tambahan untuk program bimbingan dan konseling agar terlaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah. Semua pihak disekolah sangat mendukung terlaksanakannya program bimbingan konseling yang telah dirancang, sarana dan prasarana sudah memadai untuk membantu terlaksanakannya program secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling juga menjadi penunjang untuk pengarahan minat dan bakat siswa disekolah. Adapun pelaksanaan layanan informasi untuk kegiatan pencegahan yang berkaitan dengan pemberian informasi terhadap aturan-aturan yang berlaku disekolah, guru Bimbingan dan Konseling menjelaskan kepada asiswa tentang berbagai aturan sekolah ketika para siswa mengikuti kegiatan masa orientasi siswa (MOS)

yang diadakan oleh sekolah khusus kepada siswa baru. Jadi, sejak para pendidik (guru disekolah) khususnya guru Bimbingan dan Konseling, dapat memberikan contoh teladan yang baik dan positif kepada siswa agar karakter siswa dapat berkembang ke arah yang baik pula.

Hal tersebut sesuai ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang di dalamnya memuat kurikulum, telah mempertajam perlunya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

b. Kegiatan Penempatan

Kegiatan pengarahan dalam mengarahkan minat dan bakat siswa yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah adalah berhubungan dengan cara-cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat pada siswa. Dalam proses tentunya tidak luput dari kerjasama dengan berbagai pihak disekolah, baik dengan kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas maupun personil lainnya disekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan personil sekolah yang berisi kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dengan personil sekolah dalam mengentaskan permasalahan siswa disekolah seperti keadaan pada saat observasi guru Bimbingan danKonseling mengumpulkan hasil pengisian kuesioner dari setiap siswa kemudian diberikan kepada pihak kurikulum sekolah untuk membuatkan

daftar hadir setiap kelas peminatan yang sudah disediakan oleh sekolah dan setelah itu pihak tata usaha menempelkan hasil pengumuman yang telah di setujui oleh guru Bimbingan dan Konseling dan kepala sekolah.

Berdasarkan pengakuan dari guru Bimbingan dan Konseling, pengarahan minat dan bakat disekolah ini sudah sesuai prosedur para ahli karena siswa-siswi disekolah ini tidak ada yang mengeluh atas pilihan mereka masing-masing dan juga merasa bahwa bakat mereka sudah tersalurkan dan didukung oleh sekolah. Penempatan dan Penyaluran Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar sudah sesuai dengan Purwokomenjelaskan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah serangkaian kegiatan bantuan yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat menempatkan dan menyalurkan segala potensinya pada kondisi yang sesuai. Pada point pertama dalam layanan penempatan dan penyaluran berupa penempatan siswa di dalam kelas, penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok-kelompok belajar, kegiatan ko/ekstra kurikuler, dalam jurusan/program studi yang sesuai.

c. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling yang mengarahkan dan mengembangkan berbagai potensi siswa menjadi lebih baik, terpelihara, dan berkembang secara optimal, terutama yang berhubungan dengan minat dan bakat. Siswa yang sudah memiliki minat dan mengetahui bakat membutuhkan perhatian

yang intensif dari pihak sekolah agar kemampuan yang sudah ada menjadi lebih baik dan terpelihara, lebih berkembang serka akan bertahan di masa sekarang maupun di masa akan datang untuk pengembangan dirinya yang optimal.

Kegiatan pemeliharaan dan pengembangan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dan operasional lainnya disekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler, kelas peminatan akademik dan non-akademik seperti kelas bahasa inggris, kelas bahasa arab, ekonomi, pramuka, PMR, marching band, karate, kelompok seni, kelas olah raga dan organisasi siswa intra sekolah (OSIS). Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan efektif disekolah, para siswa terlihat sangat antusias dan mengikuti dengan seksama setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Begitu juga dengan pembinaan bakat minat yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui berbagai potensi siswa dan mengarahkannya pada pengembangan diri yang lebih baik dan efektif.

Kegiatan pemeliharaan dan pengembangan termasuk kedalam kegiatan pembinaan kesiswaan. "kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di dalam dan di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang seutuhnya.

Dengan kata lain, kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat danbakat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan serta berwenang di sekolah, seperti guru Bimbingan dan Konseling, wakil kepala sekolah, bagian kesiswaan, pembina OSIS dan pihak lainnya yang berada disekolah. Kegiatan pemeliharaan dan pengembangan disekolah ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan layanan bimbingan konseling pada umumnya.

2. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Personil Sekolah

Dalam kegiatan menjalankan program bimbingan dan konseling, guru Bimbingan dan Konseling harus mampu bekerjasama dengan personil sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah. Dukungan atau bantuan tersebut dapat memudahkan berjalannya program layanan bimbingan dan konseling. Seperti yang dikatakan pada hasil wawancara bahwasannya pada saat proses pengarahan minat dan bakat siswa guru Bimbingan dan Konseling bekerja sama dengan Kurikulum, Tata Usaha, wali kelas, guru mata pelajaran untuk melihat perkembangan siswa dikelas bahkan kepala sekolah yang paling berwenang dalam menyetujui program layanan Bimbingan dan Konseling disekolah seperti memfasilitasi sarana dan prasarana dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan kerjasama guru Bimbingan dan Konseling dan juga personil sekolah di SMAN Unggul Ali

Hasjmy Aceh Besar sesuai dengan panduan buku karangan Ketut Sukardi Dewi judul Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan metode dokumentasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat peserta didik di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar adalah dengan mengidentifikasi terlebih dahulu data siswa, kemudian menempatkan peminatan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, kemudian mengembangkan (developmental) bakat-bakat yang sudah ada pada diri siswa atau melatih disekolah, serta melihat hasil pengembangan (evaluasi) dengan kegiatan atau lomba yang diikuti pada setiap perlombaan yang diadakan oleh tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

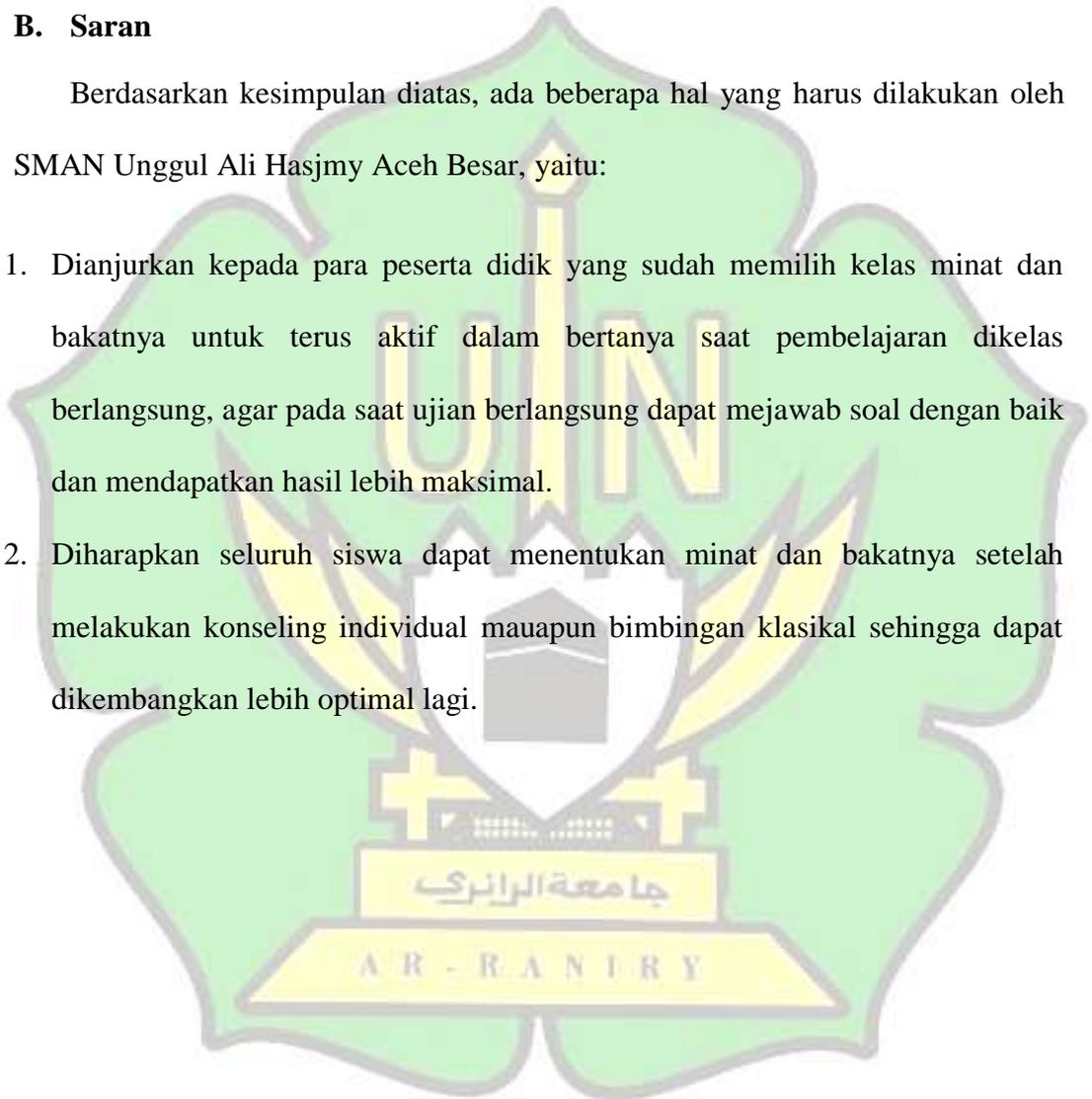
1. Pemberian layanan informasi kepada siswa setiap adanya kegiatan lomba, sebagai perencana program bimbingan dan konseling, kemudian guru Bimbingan dan Konseling memberikan tes minat untuk kelas peminatan sesuai dengan bakat masing-masing siswa, setelah itu peserta didik dipanggil satu-persatu untuk diberikan informasi hasil tes tersebut. Sarana dan pra-sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik disekolah ini sangat mendukung sesuai dengan mereka masing-masing.
2. Kerjasama antara operasional sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengarahkan minat dan bakat siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar sangat bagus sehingga program bimbingan dan konseling dapat

berjalan dengan lancar, dimana setiap kegiatan pemberian layanan bimbingan dan konseling pihak guru lain selalu membantu guru bimbingan dan konseling, seperti memberikan informasi kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai perkembangan siswa didalam kelas peminatan oleh guru mata pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar, yaitu:

1. Dianjurkan kepada para peserta didik yang sudah memilih kelas minat dan bakatnya untuk terus aktif dalam bertanya saat pembelajaran dikelas berlangsung, agar pada saat ujian berlangsung dapat menjawab soal dengan baik dan mendapatkan hasil lebih maksimal.
2. Diharapkan seluruh siswa dapat menentukan minat dan bakatnya setelah melakukan konseling individual maupun bimbingan klasikal sehingga dapat dikembangkan lebih optimal lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2013). *Panduan Khusus Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*, Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amirin, T. (1998). *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Akbar, dkk.(2003). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Instrumen dan Media Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elizabeth B.Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hayat, B dan Yusuf, S (2010). *Mutu Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi. (2010). *99 Hadist Pilihan Anak Muslim*. Jakarta : Bintang Indonesia.
- Hawadi, A, R. (2010). *Psikolog Menguatkan Bakat Anak*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Lubis, L, N.(2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mulyatiningsih, R, ddk. (2006). *Bimbingan Prisos, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Margonol, S.(2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : RinekaCipta.
- Noor, J (2011). *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana prenada Media Group.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pelayanan Prima Konselor”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, BK FKIB UTP, Vol. 18 (1)

Ribut Purwaningrum, “Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai

Suhesti, A, E.(2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?.* Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta : Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi,* Bandung : Alfabet.

Suyitno. (2003). *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta : Ciputat Press.

Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : Media Abadi.

Winkel S.J. W.S, ddk. (2007). *Bimbingan dan konseling di instansi pendidikan,* Yogyakarta: Media Abadi.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5942/Un.08/FTK.1/TL 00/05/2019

16 Mei 2019

Lamp : -

Tujuan : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Cut Filzah Azriana
NIM : 150 213 022
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Jl. Laksana Malahayati Km 6,5 Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet
Kec Baitussalam Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Guru BK Dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Siswa pada SMA Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan.

Mustafa



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 23 Mei 2019

Nomor : 970 / B.1 / 914 / 2019
Sifat : Biasa
Hal : Izin Pengumpulan Data

Yang Terhormat,
Kepala SMAN Unggul Ali Hasjmy
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-5942/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2019 tanggal, 16 Mei 2019 hal : "Mohon bantuan dan Izin Pengumpulan Data Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Cut Filzah Azriana
NIM : 150 213 022
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "Upaya Guru BK Dalam Mengarahkan Minat dan Bakat Pada Siswa SMAN Ali Hasjmy Aceh Besar."

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Izin Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat Izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK
DINAS PENDIDIKAN
SURYADI JAYA, SE, M.Si
PENATA Tk.1
NIP. 19841209 200604 1 003

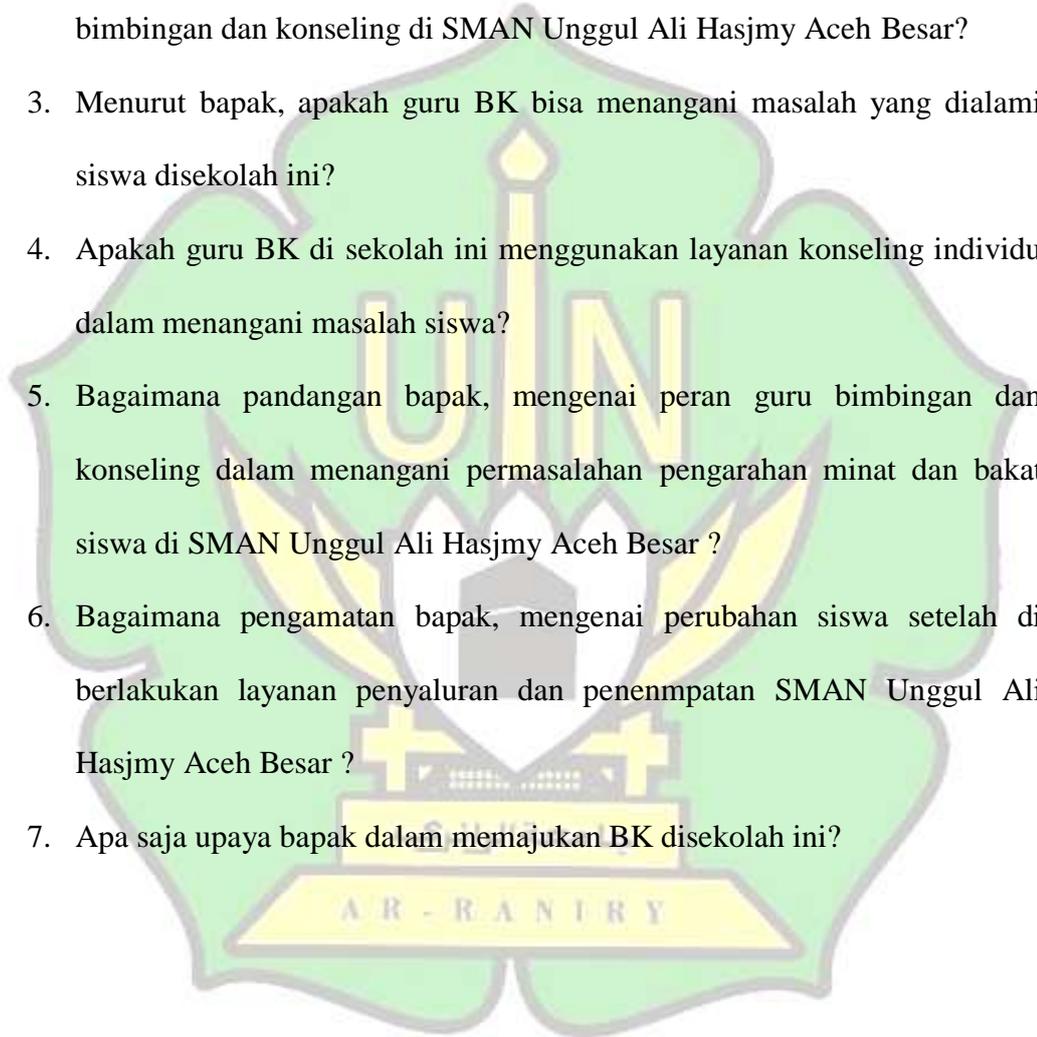
ND. Nomor : 910/B/SMA/2019 Tanggal, 22 Mei 2019

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH
SMAN UNGGUL ALI HASJMY ACEH BESAR**

1. Bagaimana pendapat bapak tentang bimbingan dan konseling?
2. Apa saja sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar?
3. Menurut bapak, apakah guru BK bisa menangani masalah yang dialami siswa disekolah ini?
4. Apakah guru BK di sekolah ini menggunakan layanan konseling individu dalam menangani masalah siswa?
5. Bagaimana pandangan bapak, mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan pengarahan minat dan bakat siswa di SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar ?
6. Bagaimana pengamatan bapak, mengenai perubahan siswa setelah di berlakukan layanan penyaluran dan penempatan SMAN Unggul Ali Hasjmy Aceh Besar ?
7. Apa saja upaya bapak dalam memajukan BK disekolah ini?



**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING**

1. Bagaimana cara bapak/ibu memahami atau mengetahui minat dan bakat setiap siswa di SMAN Ali Hasjmy Aceh Besar?
2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan kebebasan, keterlibatan dan partisipasi kepada siswa dalam kegiatan sekolah (Eskul)?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan harmonis dengan siswa?
4. Bagaimana cara bapak/ibu membangun hubungan keterbukaan dan penerimaan positif kepada siswa?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan rasa empati terhadap siswa yang ingin mengetahui minat dan bakatnya?
6. Sebelum membuat program BK disekolah, hal-hal apa saja yang bapak/ibu lakukan?
7. Apakah program BK yang bapak/ibu rencanakan sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa disekolah?
8. Sebelum melaksanakan program BK, bagaimana cara bapak/ibu menyampaikan rencana program kepada kepala sekolah?
9. Bagaimana kerjasama bapak/ibu dengan kepala sekolah, para guru, dan pihak lainnya terhadap program BK yang ingin bapak/ibu laksanakan?
10. Bagaimana cara bapak/ibu mengidentifikasi data mengenai karakter siswa?

11. Ketika bapak/ibu ingin mengidentifikasi data tentang siswa, data apa saja yang ingin bapak/ibu peroleh?
12. Apakah bapak/ibu membuat catatan tentang diri siswa?
13. Bagaimana cara bapak/ibu membuat catatan mengenai data diri siswa?
14. Bagaimana bentuk catatan tentang siswa yang bapak/ibu lakukan?
15. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan minat pada siswa?
16. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa agar tearah bakatnya?
17. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa agar mampu memngambil keputusan dalam pengambilan minat dan bakat?
18. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa agar percaya diri terhadap pilihannya?
19. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa agar siswa memiliki hasrat bersaing untuk maju?
20. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa agar siswa dapat mandiri dalam mengambil suatu keputusan yang akan dipilihnya?
21. Apa saja hambatan bapak/ibu alami dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa?
22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan yang di alami tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA DI SMAN UNGGUL ALI
HASJMY ACEH BESAR**

1. Bagaimana menurut ananda mengenai layanan bimbingan konseling di SMAN Unggul Ali Hasjmy?
2. Sejauh mana peran bimbingan konseling sekolah dalam melaksanakan program bimbingan konseling?
3. Bagaimana pandangan ananda (peserta didik) terhadap guru bimbingan konseling disekolah ini?
4. Apakah ananda pernah mengikuti kegiatan pengembangan minat dan bakat yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling?
5. Apakah ananda mengikuti program keterampilan yang di sekolah?
6. Bagaimana prestasi ananda setelah mengikuti bimbingan dari guru bimbingan dan konseling mengenai pengarahan minat dan bakat?
7. Apa saja yang sudah ananda dapatkan seetelah pengarahan minat dan bakat dari guru bimbingan dan konseling?
8. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling menurut ananda dalam mengarahkan minat dan bakat siswa disekolah ini?
9. Fasilitas apa saja yang ananda dapatkan saat pengarahan minat dan bakat oleh guru bimbingan dan konseling?
10. Apakah minat dan bakat ananda dapat tersalurkan melalui peran bimbingan konseling disekolah?
11. Apa manfaat yang diperoleh ananda dengan adanya layanan bimbingan konseling disekolah terhadap peserta didik berbakat?

12. Apakah peserta didik (ananda) berbakat mendapat penanganan khusus dari guru bimbingan dan konseling disekolah?
13. Apakah bakat peserta didik tersalurkan dengan adanya peran layanan bimbingan dan konseling disekolah?

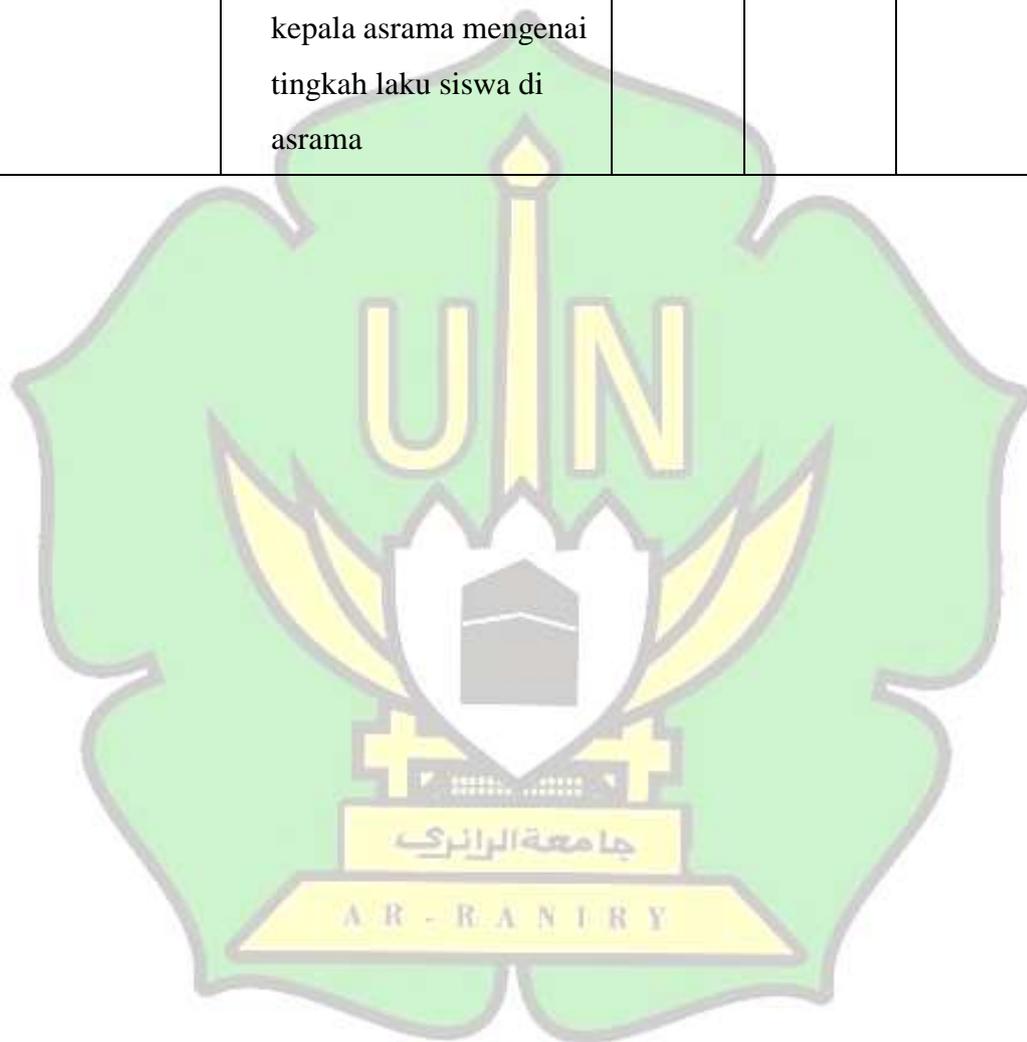


FORMAT OBSERVASI
UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGARAHKAN MINAT DAN BAKAT SISWA
DI SMAN UNGGUL ALI HASJMY ACEH BESAR

No	Kegiatan	Kegiatan yang di observasi	Keterangan guru Bimbingan dan Konseling		Keterangan waktu
			Ada	Tidak ada	
1.	Pengumpulan Data	a. Adanya latar belakang keluarga b. Adanya riwayat/ jenjang pendidikan c. Adanya pengumpulan data mengenai taraf prestasi siswa d. Pengalaman organisasi e. Ciri-ciri kepribadian siswa f. Kesehatan siswa			17 Juni 2019 10.00 wib
2.	Kegiatan penempatan	a. Melakukan <i>need assesment</i> , merencanakan program sesuai kebutuhan siswa b. Melihat kondisi para siswa baik disekolah maupun di asrama c. Memberikan layanan informasi dan layanan konseling mengenai			17 Juni 2019 10.30 wib

		minat dan bakat d. Siswa diberikan kesempatan untuk memilih kelas peminatan sesuai kemampuan melalui pengisian form minat dan bakat		
3.	Kegiatan pengembangan	a. Membangun hubungan keakraban dengan siswa/i b. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa c. Siswa di ikut sertakan dalam setiap acara lomba agar bakat siswa lebih terasah		18 Juni 2019 10.00 wib
4.	Kegiatan evaluasi	a. Siswa sudah berani dalam mengikuti setiap kompetisi b. Siswa yang mampu mendapatkan prestasi maka akan diberikan <i>reward</i> c. Apabila ada siswa yang gagal maka akan dilatih kembali agar menjadi lebih baik		18 Juni 2019 11.00 wib

5.	Kerjasama personil sekolah dengan guru bimbingan dan konseling	<p>a. Adanya interaksi antara guru TU dengan guru bimbingan dan konseling membahas kelas peminatan siswa</p> <p>b. Adanya konfirmasi dari kepala asrama mengenai tingkah laku siswa di asrama</p>			20 Juni 2019 10.00
----	--	---	--	--	-----------------------



SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

Tahun Pelajaran : yh

IDENTITAS OPERATOR

Nama Operator : RIKI FIWANDI, S.Kom.
 Alamat : Ateuk Blang Asan
 Nomor HP Operator : 085277066673
 E-mail Operator : rikifiwandi@gmail.com

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah : JAMALUDDIN, S.Pd. M.Pd.
 Alamat : Lam Ilie Gantoe
 Telp. /HP : 082166295534
 E-mail Kepala Sekolah : smaunggulabes@yahoo.co.id

IDENTITAS SEKOLAH

Nama : SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy
 NPSN : 10113258
 Bentuk Pendidikan : SMA
 Status : Negeri

AKREDITASI SEKOLAH

Sudah /Belum Akreditasi : Sudah
 Nilai : A
 Penyelenggaraan : Dinas Pendidikan Prov. Aceh

LOKASI SEKOLAH

Alamat : Jl. Banda Aceh-Medan Km. 22,5
 RT : 0
 RW : 0
 Nama Dusun : Balee Puteeh
 Desa/Kelurahan : Lam Ilie Ganto
 Kecamatan : Kec. Indrapuri
 Kabupaten/Kota : Kab. Aceh Besar
 Propinsi : Prop. Nanggroe Aceh Darussalam
 Kode Pos : 23363
 Lintang : 54,206
 Bujur : 954,273

DATA PELENGKAP

SK Pendirian Sekolah : 198 Tahun 2011
 Tgl SK Pendirian : 7/2/2011
 Status Kepemilikan : Milik
 SK Izin Operasional : 198 Tahun 2011
 Tgl SK Izin : 8/26/2015
 SK Akreditasi : 107/BAP-SM.ACEH/SK/2014
 Tgl SK Akreditasi : 1/1/2014
 No.Rekening : 506.01.02.610022-9
 Nama Bank : Bank Aceh
 Cabang KCP Unit : Aneuk Galong
 MBS : Ya
 Luas Tanah Milik : 65000 M2
 Luas Tanah Bukan Milik : -

PTK		Laki-laki	Perempuan
PTK Terdaftar	: 27	11	16
PTK PNS	: 12	6	6
PTK NON PNS	: 15	5	10
Guru PNS	: 12	6	6
Guru NON PNS	: 11	3	8
Administrasi PNS	: 1	0	1
Administrasi NON	: 5	3	2

KONTAK SEKOLAH

Nomor Telepon : 082166295534
 Nomor Fax : 0
 Email : smaunggulabes@yahoo.co.id
 Website : http://www.smanunggulalihajmy.sc

PESERTA DIDIK

JUMLAH ROMBEL		Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PD Total	: 179	PD Kelas X	22	37	59
PD Laki-laki	: 82	PD Kelas XI	31	34	65
PD Perempuan	: 97	PD Kelas XII	29	26	55

PESERTA DIDIK BARU MENURUT ASAL SEKOLAH

JUMLAH SISWA		Asal Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
SMP	: 37	SMP	20	17	37
MTs	: 22	MTs	10	12	22
PAKET B	: 0	Paket B	0	0	0

LULUSAN TAHUN 2014 /2015

JUMLAH PESERTA		PESERTA UJIAN	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
LULUS	: 57	LULUS	38	19	57
TIDAK LULUS	: 0	TIDAK LULUS	0	0	0
MENGULANG	: 0	MENGULANG	0	0	0
PUTUS SEKOLAH	: 0	PUTUS SEKOLAH	0	0	0

SISWA MISKIN /TIDAK MAMPU

JUMLAH	: 17	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PD Miskin Kelas X	: 6	Kelas X	: 2	4	6
PD Miskin Kelas XI	: 5	Kelas XI	: 2	3	5
PD Miskin Kelas XII	: 6	Kelas XII	: 3	3	6

YATIM/PIATU

JUMLAH	: 23	KELAS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PD Y/P Kelas X	: 9	Kelas X	: 5	4	9
PD Y/P Kelas XI	: 6	Kelas XI	: 4	2	6
PD Y/P Kelas XII	: 8	Kelas XII	: 2	6	8

PRESTASI**PRESTASI SISWA**

TAHUN PEROLEHAN	JENIS PRESTASI	JUMLAH PEROLEHAN	PERINGKAT	PENYELENGGARA
2012	: OSN	: 4 x dlm setahun tersebut	1-3	DISDIK A. Besar
	: FLS2N	: 6 x dlm setahun tersebut	1-3	DISDIK Prov. Aceh
	: PAC Jepang	: 1 x dlm setahun tersebut	1	DISDIK A. Besar
	: Cerdas Cermat	: 1 X dlm setahun tersebut	4	Kogetsu School
	: HUT PMI	: 3 x dlm setahun tersebut	1-2-3	MPR-RI
2013	: O2SN	: 4 x dlm setahun tersebut	1-3	PMI Aceh
	: FLS2N	: 6 x dlm setahun tersebut	1-3	DISDIK A. Besar
	: OLIMPIADE	: 4 x dlm setahun tersebut	1-2	DISDIK A. Besar
	: KARNAVAL	: 1 X dlm setahun tersebut	1	UNSYIAH
	: Rerelling Story	: 1 x dlm setahun tersebut	3	PEMDA A. Besar
2014	: PRAMUKA	: 3 x dlm setahun tersebut	1	UNSYIAH
	: FAD	: 1 x dlm setahun tersebut	3	KODIM 0101/BS
	: O2SN	: 4 x dlm setahun tersebut	1-2-3-4	BKS.PP & PA Abes
	: FLS2N	: 6 x dlm setahun tersebut	1-2-3	DISDIK Aceh Besar
	: Karnaval	: 6 x dlm setahun tersebut	1-2-3	DISDIK Aceh Besar
	: Pentas Seni	: 7 X dlm setahun tersebut	1-2-3	Koramil & Muspika,
	: Kemah Pramuka	: 4 x dlm setahun tersebut	1-2-3	Camat Indrapuri
	: ESA CONTEST	: 2 x dlm setahun tersebut	1-2	D. Kbdayaan & Parwst
	: Sumpah Pemuda	: 1 x dlm setahun tersebut	3	DISDIK Aceh Besar
: Program Jenesys	: 1 x dlm setahun tersebut	1	KUWARCAP A. Besar	
2015	: FLS2N	: 12 x dlm setahun tersebut	1-2-3	UNSYIAH
	: O2SN	: 11 x dlm setahun tersebut	1-2-3	LIDIK Aceh
	: Forum Anak Daerah	: 6 x dlm setahun tersebut	1-2-3	Kogetsu School
2016	: MUSPUS	: 1 x dlm setahun tersebut	2	Balai Bahasa
	: Forum Anak Daerah	: 2 X dlm setahun tersebut	1-6	D. Prlindngn Ank Prov.
	: Kawah Kepem. Belajar	: 1 X dlm setahun tersebut	1	K.Kmpn An Pljr Tk.Prov
	: Pramuka	: 1 X dlm setahun tersebut	2	KWARCAP Kab. Abes
	: Pentas Pai	: 2 x dlm setahun tersebut	1-2	Keag Kab. Abes
	: Kry Ank Arsitk Unsyiah	: 1 x dlm setahun tersebut	1	UNSYIAH
	: Sulaiman CUP	: 1 x dlm setahun tersebut	3	Sulaiman CUP, Kab.
	: Darul Ulum CUP	: 1 x dlm setahun tersebut	4 Besar	Darul Ulum CUP
: OSN	: 3 x dlm setahun tersebut	1-2-3	DISDIK Aceh Besar	

2017	: O2SN	: 8 x dlm setahun tersebut	1-2-3	DISDIK Aceh Besar
	: FAD	: 1 x dlm setahun tersebut	2	D. Prlindngn Ank Kab.
	: FLS2N	: 10 x dlm setahun tersebut	1-2-3	DISDIK Aceh Besar DISDIK Prov. Aceh
	: MUSPUS	: 1 x dlm setahun tersebut	2	Balai Bahasa
	: HUT-RI	: 6 Bidang Lomba	1-2-3	Kec. Indrapuri
	: Pentas Pai	: 1 x dlm setahun tersebut	3	Kemeng Prov. Aceh
	: Marching Band	: 5 Bidang Lomba	1-2-3	Provinsi Medan
	: AMBC & UDBC	: 1 x dlm setahun tersebut	Juara	TK. Provinsi Aceh
	: ACEH MARCHING BAND CHAMPIONSHIP		Umum	(DISDIK PROV. ACEH

PRESTASI GURU

TAHUN PEROLEHAN	JENIS PRESTASI	JUMLAH PEROLEHAN	PERINGKAT	PENYELENGGARA
2014	: Guru Berprestasi	: 1 x dlm setahun tersebut	1	Kab. Aceh Besar
2015	: Pembuatan Bahan Ajar Biologi Berbasis IT	: 1 x dlm setahun tersebut	1	Kab. Aceh Besar DISDIK A. Besar
2016	: Guru Berprestasi	: 1 x dlm setahun tersebut	1	Kab. Aceh Besar

PRESTASI SEKOLAH

TAHUN PEROLEHAN	JENIS PRESTASI	JUMLAH PEROLEHAN	PERINGKAT	PENYELENGGARA
2015	: KOMITE	: 1 x dlm setahun tersebut	1	Kab. Aceh Besar
2017	: Perpustakaan	: 1 x dlm setahun tersebut	1	DISDIK Prov. Aceh
	: Laboratorium	: 2 x dlm setahun tersebut	1-4	DISDIK Prov. Aceh PUSAT/NASIONAL

Indrapuri, 26 Oktober 2017
Kepala SMAN 2 Unggul Ali Hasjmy

JAMALUDDIN, S.Pd. M.Pd.
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19680403 199412 1 006

AR - RANIRY

Lampiran foto kegiatan



Gambar 1.1. Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling



Gambar 1.2. Wawancara dengan siswi (FD)



Gambar 1.3. Wawancara dengan siswi (CF)



Gambar 1.4. Wawancara dengan siswa (HD)



Gambar 1.5. Wawancara dengan siswa (FT)



Gambar 1.7. Ruang Kelas Peminatan



Gambar 1.8. Perhargaan yang didapatkan Oleh Siswa/i



Gambar 1.9. Struktur Sekolah



Gambar 1.10. Siswa Sedang latihan *marching band* di lapangan



Gambar 1.11. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 1.12. Ruangan Bimbingan dan Konseling



Gambar 1.13. Dokumen data siswa



Gambar 1.14. Dokumen layanan bimbingan karier



Gambar 1.15. Ruang Bimbingan dan Konseling